

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN AIR DAUN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS TIGANDERKET TAHUN 2024



Oleh:

Priska Br keliat

Nim: 032020011

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN AIR DAUN SELEDRI
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI
DI WILAYAH PUSKESMAS TIGANDERKET
TAHUN 2024**



Memperoleh Untuk Gelar Sarjana Keperawatan Dalam Program Studi Ners Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

Oleh:
Priska Br. Keliat
032020011

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : PRISKA BR.KELIAT
NIM : 032020011
Program Studi : Ners
Judul : Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti, 31 Mei 2024


Priska Br. Keliat



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Priska Br. Keliat
Nim : 032020011
Judul : Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan
Darah pada lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas
Tiganderket Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 31 Mei 2024

Pembimbing II

(Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I

(Agustaria Ginting, S.KM, M.KM)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 31 Mei 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Agustaria Ginting, S.KM, M.KM

Anggota :

1. Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

2. Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Priska Br.Keliat
Nim : 032020011
Judul : Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan
Darah pada lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas
Tiganderket Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 31 Mei 2024 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Agustaria Ginting, S.KM, M.KM

Penguji II : Rotua Elvina Pakpahan, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep) (Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Priska Br.Keliat
NIM : 032020011
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalti
non – eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang
berjudul : **Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan
Tekanan darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas
Tiganderket Tahun 2024.**

Dengan hak bebas royalti non – eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan Berhak menyimpan media/formatkan,
mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai
peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari
pihak manapun.

Dibuat di Medan, 31 Mei 2024

Yang Menyatakan

Priska Br.Keliat



ABSTRAK

Priska Br. Keliat 032020011

Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Riwayat Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024

(xvii+79+lampiran)

Secara alami manusia akan mengalami proses penuaan dan suatu saat nanti akan menjadi tua. Menua akan rentan mengalami penyakit salah satunya ialah hipertensi. Hipertensi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari satu periode. Berdasarkan hasil wawancara survei awal kepada 10 orang lansia didapatkan hasil 7 orang (70%) yang menderita hipertensi dan jarang mengkonsumsi obat antihipertensi dan 3 orang (30%) rutin mengkonsumsi obat antihipertensi. Asupan dengan modifikasi bahan makanan yang mengandung kalium dan magnesium menjadi salah satu terapi komplementer untuk menurunkan tekanan darah, salah satunya adalah Seledri. Adapun tujuan peneliti yaitu, untuk mengetahui perbedaan rerata tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air daun seledri. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pretest – posttest design*. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi, dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah spignomanometer, stetoskop dan lembar observasi. Hasil penelitian didapatkan rata-rata skor tekanan darah *pre* intervensi yaitu 3.67, standar deviasi 0.488, dan *post-test* intervensi tekanan darah 1.73, standar deviasi 0.961, Berdasarkan hasil *pre test* dan *pos test* maka dilakukan uji *paired t-test*, diperoleh hasil p value = 0,001, yang artinya Ada Pengaruh Pemberian air daun seledri sebagai alternatif penanganan hipertensi dalam menurunkan tekanan darah pada lansia. Hal nyata yang dapat dilakukan ialah mengkonsumsi daun seledri dengan cara direbus selama 15 menit dan dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari sampai tekanan darah tinggi mengalami penurunan.

Kata Kunci: Lansia, Pemberian air daun seledri, Hipertensi

Daftar Pustaka Indonesia: (2012-2024)



ABSTRACT

Priska Br. Keliat 032020011

The Effect of Giving Celery Leaf Water on Reducing Blood Pressure in Elderly People with a History of Hypertension in the Tiganderket Community Health Center Area in 2024

(xvii+79+attachments)

Naturally humans will experience the aging process and one they will become old. Aging will be to disease, one of which is hypertension. Hypertension is abnormal increase in blood pressure in the arteries that carry blood from the heart and pump to all tissues and organs of the body. Initial survei results there are interviews with 10 elderly people, it was found that 7 people (70%) suffers from hypertension and rarely takes medication and 3 people (30%) regularly take antihypertensive drugs. Intake with ingredients containing magnesium is a complementary therapy for lowering blood pressure, one of which is celery. The researchers to determine the difference in mean blood pressure before and after administering celery leaf water. This research uses a one group pretest – posttest design. The sampling technique was purposive sampling with inclusion criteria, with a total of 15 respondents. The instruments used in this research were a spignomanometer, stethoscope and observation sheet. The research results showed the average pre-intervention blood pressure score was 3.67, standard deviation 0.488, and post-test intervention blood pressure 1.73, standard deviation 0.961. Based on the pre-test and post-test results, a paired t-test was carried out, obtaining the p value results. = 0.001, which means there is an effect of giving celery leaf water as an alternative for treating hypertension in reducing blood pressure in the elderly. The real thing that can be done is to consume celery leaves by boiling them for 15 minutes and consuming them twice a day until high blood pressure decreases.

Keywords: Elderly, Giving celery leaf water, Hypertension
Indonesian Bibliography: (2012-2024)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Maha Esa Karena rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam proses menyelesaikan Pendidikan Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc. selaku Direktur Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Dr. Lenny Florenta Br. Sinulingga selaku Kepala Puskesmas yang telah memberikan izin kepada penulis, untuk melakukan penelitian di Puskesmas Tiganderket.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku Kaprodi Program Studi Sarjana Keperawatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Agustaria Ginting, S.K.M., MK.M , selaku dosen pembimbing sekaligus penguji 1 yang telah sabar dan banyak memberi waktu untuk membantu



dan membantu dengan baik serta memberi saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Rotua Elvina Pakpahan, S. Kep., Ns., M. Kep selaku dosen Pembimbing sekaligus penguji II yang selalu sabar dalam membantu, membimbing, dan memberi peran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen Penguji III yang telah bersedia membantu, menguji dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar serta memberikan saran maupun motivasi kepada peneliti.
7. Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh staf dosen dan tenaga pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik dan membantu peneliti selama menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Teristimewa Kepada kedua orang tua saya Salomo Keliat dan Ibu saya Masni Br. Sitepu yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta selalu memberikan dukungan baik dan mendoakan saya yang tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada kakak dan abang yang saya sayangi Ria manda sari Br. Keliat, Natalia Br. Keliat dan abang saya Riski Bastianta Keliat yang selalu memberi dukungan baik secara materi, doa maupun waktu serta selalu memotivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.



10. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020 khususnya program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke-XIV yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah ada menemani saya dan kebersamaan selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada profesi keperawatan.

Medan, 31 Mei 2024

Peneliti

(Priska Br. Keliat)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
SAMPUL DALAM DAN PERSYARATAN GELAR.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
TANDA PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Hipertensi	8
2.1.1 Definisi	8
2.1.2 Etiologi Hipertensi.....	9
2.1.3 Faktor Risiko Hipertensi.....	9
2.1.4 Klasifikasi Hipertensi	13
2.1.5 Patofisiologi Hipertensi	13
2.1.6 Tanda dan Gejala hipertensi	14
2.1.7. Komplikasi.....	14
2.1.8. Pencegahan Hipertensi.....	16
2.1.9. Penatalaksanaan	17
2.1.10 Pencegahan Hipertensi.....	19
2.2 Daun Seledri	20
2.2.1 Pengertian	20
2.2.2 Manfaat	21
2.2.3 Kandungan daun seledri	22
2.2.4 Khasiat daun seledri.....	23



2.2.5	Pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah	23
2.2.6	Cara pemberian daun seledri	24
2.2.7	Cara memastikan pemerian rebusan daun seledri dan da-pat dikonsumsi	24
2.2.8	Standar prosedur operasional (SOP).....	25
BAB 3	KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	27
3.1	Kerangka Konsep	27
3.2	Hipotesa	28
BAB 4	METODE PENELITIAN.....	29
4.1	Rancangan Penelitian	29
4.2	Populasi dan Sampel.....	30
4.2.1	Populasi	30
4.2.2	Sampel	30
4.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
4.3.1	Variabel Penelitian.....	31
4.3.2	Definisi Operasional	31
4.4	Instrumen Penelitian	32
4.5	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
4.5.1	Lokasi Penelitian	33
4.5.2	Waktu Penelitian.....	33
4.6	Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data.....	34
4.6.1	Pengambilan Data	34
4.6.2	Teknik Pengambilan Data.....	34
4.6.3	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
4.7	Kerangka Operasional	36
4.8	Analisis Data	37
4.9	Etika Penelitian.....	39
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
5.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	41
5.2	Hasil Penelitian.....	41
5.2.1	Karakteristik Responden.....	41
5.2.2	Nilai Tekanan Darah Pre Intervensi Pemberian air daun seledri di Wilayah Puskesmas Tiganderket tahun 2024	42
5.2.3	Nilai Tekanan Darah Post Intervensi Pemberian air daun seledri di Wilayah Puskesmas Tiganderket tahun 2024	43
5.2.4	Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pre dan Post Intervensi Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024	44
5.3	Pembahasan	45



5.3.1 Tekanan Darah Pada Lansia Pre Intervensi Pemberian Air Daun seledri Di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024	45
5.3.2 Tekanan Darah Pada Lansia Post Intervensi Pemberian Air Daun seledri Di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024	47
5.3.3 Pengaruh Pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah puskesmas tiganderket tahun 2024	49
5.4. Keterbatasan Dalam Penelitian.....	51
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	52
6.1 Simpulan.....	52
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Lembar Persetujuan Responden	
2. Surat etik penelitian	
3. Surat izin penelitian	
4. Surat balasan	
5. Informed consent	
6. Surat balasan	
7. SOP Pemberian air daun seledri	
8. Lembar Observasi	
9. Lembar penilaian daun seledri	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Klasifikasi Hipertensi	13
Tabel 4.2 Definisi Operasional Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024	32
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan data demografi Lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.....	42
Tabel 5.2 Tekanan Darah Pre Intervensi pemberian air daun seledri.....	42
Tabel 5.3 Tekanan Darah Post Intervensi pemberian air daun seledri	43
Tabel 5.4 Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pre dan Post Intervensi Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024	44



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.	27
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024	36

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara alami manusia akan mengalami proses penuaan dan suatu saat nanti akan menjadi tua. Menua (menjadi tua) adalah proses kehilangan perlahan lahan untuk memperbaiki jaringan diri sendiri (Lubis et al., 2020). WHO mengemukakan bahwa lansia dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu usia pertengahan (middle age) 45-59 tahun, lanjut usia (elderly) 60-74 tahun, lanjut usia tua (old) 75–90 tahun dan usia sangat tua (very old) di atas 90 tahun. Dari pernyataan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dikatakan lanjut usia apabila sudah berusia 60 tahun keatas (Antonia et al., 2019).

Kemunduran fisik yang kerap terjadi pada lansia cukup beragam, diantaranya seperti kekuatan otot menurun, terjadinya gangguan keseimbangan, penurunan ketajaman penglihatan, penurunan pendengaran dan lain sebagainya. Sedangkan dari segi penurunan fisiologis seorang lansia akan rentan dengan berbagai penyakit degenerative merupakan penyakit kronik yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang yang muncul akibat fungsi jaringan dan penyusutan organ badan, badan yang menghadapi defisiensi enzim serta hormon, imun tubuh, kerusakan pada sel (DNA) dan juga pembuluh darah (Selly & Iin, 2020). sedangkan cedera bisa menyebabkan kerusakan fisik jika tubuh manusia tiba-tiba mengalami penurunan energi dalam jumlah yang melebihi batas toleransi fisiologis, adapun juga salah satu penyakit degenerative

bisa terjadi karena cedera fisik, diabetes melitus, rematik, stroke, penyakit jantung dan hipertensi (Sholekah et al., 2022).

Perubahan gaya hidup yang termasuk seperti merokok, obesitas, aktivitas fisik, dan stres psikososial juga Menjadi faktor terjadinya hipertensi, ada faktor yang bisa di ubah antara lain obesitas, diet, dan aktifitas fisik dan sedangkan faktor yang tidak dapat di ubah seperti umur, genetic dan keadaan gizi seseorang. Tanda dan gejala yang sering dirasakan adalah pusing, mudah lelah, mata berkunang kunang, muka pucat, suhu tubuh rendah (Arisandi, 2019).

Secara global data *World Health Organization* WHO (2019), menyatakan tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan salah satu penyebab nomor satu kematian dini di dunia dan tercatat 10,4 juta kematian yang disebabkan oleh tekanan darah tinggi Data dari Riskesdas tahun 2018 melaporkan bahwa jumlah penderita penyakit hipertensi di Indonesia terus bertambah (Waruwu et al., 2021). Data *American Hearth Association* (AHA, 2016) di Amerika 59% penderita hipertensi dan hanya 34% yang terkontrol, penderita yang berusia diatas 20 tahun mencapai angka 74,5 juta jiwa.

Berdasarkan data Riskesdas, 2018 di indonesia sendiri prevalensi kejadian hipertensi pada lansia sebesar 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65-73 tahun dan 63,8% pada usia > 75 tahun. Di berbagai provinsi di Indonesia kejadian hipertensi juga mengalami angka yang cukup tinggi, salah satunya adalah kota Kediri. Kejadian hipertensi di kota Kediri berdasarkan data dinas kesehatan tahun 2018, prevalensi hipertensi lansia usia > 60 tahun adalah 2.340 jiwa. Di sulawesi selatan yang resiko tertinggi terkena penyakit hipertensi pada tahun 2019

sekitar 25,06% dan di wilayah Toraja utara tahun 2022 yang terkena penyakit hipertensi pada perempuan sebanyak 2.28% dan pada laki-laki sebanyak 0.96% (Sanggalangi & Toraja, 2023). Sedangkan di Sumatra utara, kejadian hipertensi menurut data Riskesdas tahun 2018 mencapai angka 50.162 orang, dan jumlah terbesar pada wanita diatas 55 tahun (Waruwu et al., 2021). Kabupaten Karo salah satu jumlah hipertensi yang terbanyak, menyusul Kabupaten Deli Serdang. Tahun 2016 jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Karo sebesar 12.608 orang, prevalensi ini lebih tinggi pada jenis kelamin perempuan (52%), lelaki (48%), terbesar pada kelompok umur 55 – 59 tahun (Arisandi, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi hipertensi dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, dan faktor genetik, serta faktor yang dapat dimodifikasi seperti tingkat pengetahuan, aktivitas fisik, dan pola makan. Salah satu penyebab utama tekanan darah tinggi adalah pembuluh darah yang mengalami perubahan menjadi kaku dan kurang elastis seiring bertambahnya usia, yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Ini berarti bahwa secara umum, individu yang berusia di atas 60 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit degeneratif seperti hipertensi karena proses penuaan yang memengaruhi sistem tubuh seperti sistem kardiovaskular. Perubahan ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup seseorang. Selain itu, kurangnya aktivitas fisik juga menjadi faktor risiko, karena dapat menyebabkan obesitas yang merupakan pemicu hipertensi. Individu yang tidak aktif cenderung memiliki detak jantung yang lebih cepat, menyebabkan otot jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah. Akibatnya, semakin tinggi dan seringnya kerja otot

jantung, semakin tinggi pula tekanan yang diberikan pada arteri (Morika et al., 2021).

Penyakit hipertensi dapat timbul jika tidak cepat terkendalikan akan berdampak terjadinya komplikasi. Komplikasi hipertensi yang dapat terjadi seperti kerusakan pada otak, kerusakan pada jantung, ginjal dan mata, adapun untuk mencegah terjadinya hipertensi agar tidak menyebabkan komplikasi lebih lanjut maka diperlukan penanganan yang tepat dan efisien, dan penanganan hipertensi secara umum yaitu farmakologis dan non farmakologis (Sanggalangi & Toraja, 2023).

Penatalaksanaan secara umum terapi dibedakan menjadi 2 golongan yakni terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi dilaksanakan dengan mengonsumsi obat modern sesuai anjuran dokter secara teratur. Sedangkan teknik non farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian seperti seledri, belimbing manis, mentimun, bunga rosella, kumis kucing, daun dewa, lidah buaya, tempuyung, sambiloto dan brotowali (Sanggalangi & Toraja, 2023).

Berdasarkan Penelitian (Yulianti et al., 2022) menyatakan bahwa air rebusan seledri dapat menurunkan tekanan darah karena menurut teori kandungan gizi yang terdapat pada seledri selain itu terapi herbal yang diberikan dalam bentuk rebusan sehingga dapat langsung diserap tubuh, Adapun juga beberapa kandungan seledri yang berperan penting menurunkan tekanan darah, antara lain magnesiumn pthalides, apigenin kalium dan asparagin. Magnesium dan pthalides berguna untuk melenturkan pada pembuluh darah. Adapun apigenim berfungsi untuk mencegah terjadinya penyempitan pada pembuluh darah dan dapat

terjadinya tekanan darah tinggi. kalium dan asparagin yang bersifat deuretik berfungsi untuk memperbanyak air seni sehingga volume darah dapat berkurang (Sanggalang & Toraja, 2023). Maka dari itu, didapatkan keadaan pada responden sesuai dengan teori yang ada bahwa seledri dapat menurunkan tekanan darah serta dalam hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023 penulis melakukan wawancara tidak terstruktur pada 10 orang di Wilayah Puskesmas Tiganderket didapatkan 7 orang (70%) yang menderita hipertensi dan jarang mengkonsumsi obat antihipertensi (amlodipine), dan 3 orang (30%) didapatkan rutin mengkonsumsi obat antihipertensi (amlodipine).

1.2.Rumusan Masalah

Pasien yang menderita hipertensi, kesulitan dalam mengontrol diet karena adanya salah satu pembatasan mengkonsumsi makanan yang tinggi akan garam, sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan darah pada pasien hipertensi. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi adalah dengan pemberian air daun seledri oleh karena itu, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket tahun 2024”.

1.3. Tujuan Penelitian**1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket, Tahun 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tekanan darah lansia sebelum diberikan air daun seledri di Wilayah Puskesmas Tiganderket
2. Mengidentifikasi tekanan darah lansia sesudah diberikan air daun seledri di Wilayah Puskesmas Tiganderket.
3. Menganalisis Pengaruh sebelum dan sesudah pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket.

1.4. Manfaat penelitian**1.4.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Tiganderket, Tahun 2024.

1.4.2. Manfaat praktis**1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam merancang atau melaksanakan penelitian dalam hal Pengaruh pemberian air daun seledri terhadap

penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi serta mengembangkan pengalaman penelitian berdasarkan teori yang didapatkan untuk diterapkan di studi lain untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan tentang Pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi atau bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hipertensi

2.1.1 Defenisi

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat tenang (Kemenkes RI, 2016). Hipertensi merupakan masalah kesehatan di dunia karena menjadi faktor risiko utama dari penyakit kardiovaskular dan stroke (Cemy et al., 2021).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan di dunia karena menjadi faktor risiko utama dari penyakit kardiovaskular dan stroke. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari suatu periode (Cemy et al., 2021).

Berdasarkan buku (Dewi et al., 2022) yang sudah didapatkan bisa disimpulkan seseorang yang dinyatakan hipertensi tidak harus pada saat dilakukan pengukuran tekanan darah memiliki tensi yang sesuai dalam kategori hipertensi grade 1 atau grade 2, karena yang menyatakan orang yang terkena hipertensi memiliki banyak tanda-tanda seperti keturunan atau pola hidup seseorang. Jadi jika saat di ukur tekanan darah seseorang memiliki tekanan darah yang tinggi tetapi tidak ada riwayat hipertensi, itu tidak bisa dikatakan seseorang memiliki penyakit hipertensi, Karena pada saat seseorang mengalami nyeri pun ,tekanan

darah bisa tinggi, jadi pada saat di ukur tekanan darah belum bisa 100% dikatakan atau di vonis seseorang memiliki penyakit hipertensi.

2.1.2 Etiologi Hipertensi

Pada pasien hipertensi kebanyakan disebabkan oleh etiologi dan patofisiologi yang tidak diketahui (hipertensi esensial atau hipertensi primer). Meskipun penyakit hipertensi ini tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikendalikan. Sebagian kecil pasien memiliki penyebab spesifik dari hipertensi (hipertensi sekunder). Jika penyebab hipertensi sekunder dapat diidentifikasi, hipertensi pada pasien ini berpotensi dapat sembuh menurut Dipiro et al., (2020) dalam (Miming et al., 2023).

2.1.3. Faktor Risiko Hipertensi

Secara umum Anih, (2020) mengemukakan bahwa faktor resiko hipertensi dibedakan menjadi 2 golongan yakni faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor resiko yang tidak dapat di modifikasi

a. Riwayat keluarga/keturunan

Penelitian yang dilakukan oleh Soubrier et al (2013) menjelaskan bahwa sekitar 75% penderita hipertensi ditemukan riwayat hipertensi pada anggota keluarganya. Faktor genetik mempunyai peranan penting sebagai faktor pencetus pada terjadinya hipertensi (Anih, 2020)

b. Jenis kelamin

Menurut buku Tee pada tahun 2010 menuliskan angka kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada laki-laki (5-47%) dari pada wanita (7-38%). Perbedaan kejadian hipertensi pada jenis kelamin yang berbeda dikarenakan pada wanita dilindungi oleh hormon esterogen yang berperan dalam mengatur sistem renin angiotensin-aldosteron yang memiliki dampak yang menguntungkan pada sistem kardiovaskular, seperti pada jantung, pembuluh darah, dan sistem syaraf pusat (Anih, 2020).

c. Umur

Menurut penelitian Mariyona, (2020) tingginya kejadian hipertensi pada lanjut usia Sebanyak 50-60% disebabkan karena perubahan struktur pada pembuluh darah besar. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lansia dibagi menjadi empat tahapan berdasarkan rentang usia, yaitu usia pertengahan (45-49 tahun), lanjut usia (60-74 tahun), lanjut usia tua (75-90 tahun), dan usia sangat tua (di atas 90 tahun). Namun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2016 di Indonesia, klasifikasi lansia terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra lanjut usia (45-59 tahun), lanjut usia (60-69 tahun), dan lanjut usia dengan risiko tinggi (di atas 70 tahun). Secara umum, seseorang dianggap lansia ketika mencapai usia 60 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penuaan sebagai faktor penyebab peningkatan tekanan darah di berbagai negara dan wilayah.

2. Faktor resiko yang dapat di modifikasi

a. Obesitas

Obesitas 64% terjadi pada pasien hipertensi dikarenakan lemak badan mempengaruhi kenaikan tekanan darah dan hipertensi. hasil dari interaksi yang kompleks antara aktifitas metabolik dan neurohormonal, dengan perubahan resistensi insulin yang dihasilkan oleh sistem renin angiotensin aldosteron sistem dan aktivitas saraf simpatis yang menyebabkan hipertensi (Rumahorbo et al., 2020) Penyempitan pembuluh darah tersebut memicu jantung untuk bekerja memompa darah lebih kuat hal ini yang menyebabkan tekanan darah meningkat (Faysal et al., 2023)

b. Merokok

Menurut buku Pada umumnya rokok mengandung berbagai zat kimia berbahaya seperti nikotin dan karbon monoksida. Zat tersebut akan terhisap melalui rokok sehingga masuk ke aliran darah dan menyebabkan meningkatkannya 30% kerusakan lapisan endotel pembuluh darah arteri, serta mempercepat terjadinya tekanan darah, (Faysal et al., 2023).

Selain itu, merokok dapat meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah. Hal ini disebabkan karena zat-zat kimia beracun seperti nikotin dan karbon monoksida yang dihisap melalui rokok yang masuk ke dalam aliran darah dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah arteri, dan mengakibatkan proses aterosklerosis, dan tekanan darah tinggi. Kerusakan pembuluh darah juga bisa diakibatkan oleh pengendapan kolesterol pada pembuluh darah, sehingga jantung bekerja lebih cepat (Elsa et al., 2022).

c. Konsumsi alkohol dan kafein berlebih

Hal tersebut sekitar 60% diduga akibat adanya peningkatan kadar kortisol, peningkatan volume sel darah merah dan kekentalan darah yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah Wedri et al., (2017). Sementara itu, kafein diketahui dapat membuat jantung berpacu lebih cepat sehingga mengalirkan darah lebih banyak setiap detiknya. Akan tetapi, dalam hal ini kafein pada setiap orang memiliki reaksi yang berbeda (Faysal et al., 2023).

d. Stres

World Health Organization mengungkapkan bahwa stres akan menjadi ancaman utama bagi kesehatan manusia pada tahun 2020, Stres memberikan kontribusi sebanyak 50-70% terhadap munculnya penyakit metabolik dan hormonal, hipertensi, Shiley & Merryana,(2020) Kejadian hipertensi lebih besar terjadi pada individu yang memiliki kecenderungan stres emosional. Keadaan seperti tertekan, murung, dendam, takut dan rasa bersalah dapat merangsang timbulnya hormon adrenalin dan memicu jantung berdetak lebih kencang sehingga memicu peningkatan tekanan darah (Faysal et al., 2023). Penelitian menjelaskan bahwa stres merupakan faktor resiko terjadinya hipertensi pada kelompok lanjut usia, yakni lansia yang mengalami stres mempunyai risiko untuk menderita hipertensi (Rumahorbo et al., 2020).

2.1.4. Klasifikasi Hipertensi

Klasifikasi hipertensi berdasarkan panduan dari JNC 7 Depkes, (2006)

Tabel 2.1. Klasifikasi Hipertensi Menurut JNC 7

Klasifikasi Tekanan Darah	Tekanan Sistolik (mmHg)	Tekanan Diastolik (mmHg)
Normal	<120	<80
Prehipertensi	120-139	80-89
Hipertensi derajat I	140-159	90-99
Hipertensi derajat II	>160	>100

2.1.5. Patofisiologi Hipertensi

Hipertensi merupakan penyakit heterogen yang dapat disebabkan oleh penyebab yang spesifik (Hipertensi sekunder) atau mekanisme patofisiologi yang tidak diketahui penyebabnya (Hipertensi primer atau esensial). Hipertensi sekunder bernilai kurang dari 10% kasus hipertensi pada umumnya kasus tersebut disebabkan oleh penyakit ginjal kronik atau renovaskuler. Kondisi lain yang dapat menyebabkan hipertensi sekunder antara lain feokromositoma, sindrom Cushing, hipertiroid, hiperparatiroid, aldosteron primer, kehamilan, destruktif sleep apnea, dan kerusakan aorta, (Novi, 2022)

Hipertensi disebabkan oleh adanya gangguan dalam sistem peredaran darah yang berupa gangguan sirkulasi darah, gangguan keseimbangan cairan dalam pembuluh darah atau adanya komponen dalam darah yang tidak sesuai komponennya. Dampak dari gangguan aliran darah tersebut menyebabkan distribusi aliran darah tidak dapat menyebar ke seluruh darah. Kondisi ini menjadikan jantung lebih keras dalam memompa darah sehingga terjadinya peningkatan darah yang disebut hipertensi (Anih, 2020)

2.1.6. Tanda dan Gejala hipertensi

Hipertensi sering disebut "silent killer" (pembunuh diam- diam) karena pada umumnya tidak memiliki tanda dan gejala sehingga baru diketahui setelah menimbulkan komplikasi. Hipertensi ini baru tampak jika sudah memperlihatkan adanya komplikasi pada organ lain misalnya pada mata, ginjal, otak dan jantung, (Kurnia, 2020a), Pasien mengeluhkan adanya nyeri kepala terutama bagian belakang, baik berat maupun ringan, vertigo, tinitus (mendengung atau mendesis di telinga), penglihatan kabur atau bahkan terjadi pingsan Marshall et al, (2012)

Gejala ini mungkin saja diakibatkan oleh adanya peningkatan tekanan darah pada saat pemeriksaan Gejala lain seperti sakit kepala, jantung berdebar, pucat dan keringat dicurigai adanya pheochromocytoma. Pheochromocytoma (tumor jinak) yang berkembang dalam inti kelenjar adrenal Kelenjar adrenal memproduksi berbagai hormon yang penting bagi tubuh. Pheochromocytoma akan menyebabkan kelenjar adrenal menghasilkan terlalu banyak hormon tertentu sehingga dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung, (Kurnia, 2020a).

2.1.7. Komplikasi

Apabila penyakit hipertensi sudah diketahui tetapi tidak segera diberi penanganan dan hanya dibiarkan akan timbul komplikasi sebagai berikut(Vladimir, 2021) :

- 1) Di indonesia 60% Penderita hipertensi mengalami Stroke dan dapat terjadi akibat hemoragi akibat tekanan darah tinggi di otak, atau akibat embolus yang terlepas dari pembuluh selain otak yang terpajan tekanan tinggi. Stroke dapat terjadi pada hipertensi kronis apabila arteri yang

memperdarahi otak mengalami hipertrofi dan penebalan, sehingga aliran darah ke area otak yang diperdarahi berkurang. Arteri otak yang mengalami arterosklerosis dapat melemah sehingga meningkatkan kemungkinan terbentuknya aneurisma (Lia et al., 2020).

- 2) Orang yang memiliki tekanan darah tinggi atau hipertensi mencakup lebih dari 90% terkena resiko Infark miokard (Riyanto & Ariwibowo, 2020), dan dapat terjadi apabila arteri koroner yang arterosklerotik tidak dapat menyuplai cukup oksigen ke miokardium atau apabila terbentuk trombus yang menghambat aliran darah melewati pembuluh darah. Pada hipertensi kronis dan hipertrofi ventrikel, kebutuhan oksigen miokardium mungkin tidak dapat dipenuhi dan dapat terjadi iskemia jantung yang menyebabkan infark. Demikian juga, hipertrofi ventrikel dapat menyebabkan perubahan waktu hantaran listrik melintasi ventrikel sehingga terjadi disritmia, hipoksia jantung, dan peningkatan risiko pembentukan bekuan. (Lia et al., 2020).
- 3) Gagal ginjal merupakan suatu keadaan klinis kerusakan ginjal yang progresif dan irreversible dari berbagai penyebab, salah satunya pada bagian 25 yang menuju ke kardiovaskular. Mekanisme terjadinya hipertensi pada gagal ginjal kronik oleh karena penimbunan garam dan air atau sistem renin angiotensin aldosteron (RAA) (Mitasari, 2019). Hipertensi berisiko 4 kali lebih besar terhadap kejadian gagal ginjal bila dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami hipertensi. Ensefalopati (kerusakan otak) dapat terjadi, terutama pada hipertensi maligna

(hipertensi yang meningkat cepat dan berbahaya). Tekanan yang sangat tinggi pada kelainan ini menyebabkan peningkatan tekanan kapiler dan mendorong cairan ke ruang interstisial di seluruh susunan saraf pusat. Neuron disekitarnya kolaps dan terjadi koma serta kematian (Medwin & David, 2020).

4. Ensefalopati (Kerusakan Otak) dapat terjadi terutama pada hipertensi maligna (hipertensi yang meningkat cepat) (Nuraini, 2015). Tekanan yang sangat tinggi pada kelainan ini menyebabkan peningkatan tekanan kapiler dan mendorong ke dalam ruang intersitium diseluruh susunan saraf pusat. Neuron-neuron disekitarnya kolaps yang dapat menyebabkan ketulian, kebutaan dan tak jarang juga koma serta kematian mendadak. Keterikatan antara kerusakan otak dengan hipertensi, bahwa hipertensi berisiko 4 kali dengan orang yang tidak menderita (Medwin & David, 2020).

2.1.8. Pencegahan Hipertensi

Berdasarkan penyebabnya, selama ini dikenal dua jenis hipertensi, yaitu: hipertensi primer atau essensial dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer (essensial) merupakan terminologi yang digunakan pada 95% kasus hipertensi yang penyebabnya tidak diketahui hipertensi jenis ini mencakup 5% kasus hipertensi. Beberapa penyebab hipertensi sekunder antara lain penyakit ginjal seperti glomerulonefritis akut, nefritis kronis, kelainan renovaskular, sindrom gordon, penyakit endokrin seperti feokromositoma, sindrom con, hipertiroid serta kelainan neurologi seperti tumor otak (Suprayitno & Huzaimah, 2020)

Hipertensi sekunder dicurigai jika hipertensi terjadi di bawah usia 40 tahun, tekanan meningkat tiba-tiba, terjadi dengan presentasi hipertensi akselerasi (tekanan darah lebih 180/110mmHg disertai tanda papil edema dan atau pendarahan retina), atau tidak memberikan respon yang baik terhadap pengobatan hipertensi, Penyebab hipertensi sekunder dan prevalensinya menurut ACC/AHA (2017): penyakit parenkim ginjal (1- 2%), penyakit renovaskular (34%), aldosteronism primer (8-20%), obstructive sleep apnea (25-50%), obat atau alkohol (2-4%), pheochromocytoma/paraganglioma (0.1- .6%), sindroma cushing (<0.1%), hipotiroid (<1%), hipertiroid (<1%), koartasi aorta (0.1%), hiperparatiroid (Ugi & Eneng, 2021).

2.1.9. Penatalaksanaan

Tujuan deteksi dan penatalaksanaan hipertensi adalah menurunkan resiko penyakit kardiovaskular dan mortalitas serta morbiditas yang berkaitan Tujuan terapi adalah mencapai dan mempertahankan tekanan sistolik bawah 140 mmHg dan tekanan diastolik di bawah 90 mmHg dan mengontrol faktor risiko. Hal ini dapat dicapai melalui modifikasi gaya hidup saja, atau dengan obat antihipertensi (Mariyona, 2020)

Adapun jurnal (Wardana et al., 2020) menjelaskan bahwa diet dan pola hidup sehat dan atau dengan obat-obatan yang menurunkan gejala gagal jantung dan dapat memperbaiki keadaan hipertrofi ventrikel kiri.

beberapa diet yang dianjurkan:

1.) Pengaturan diet

- a. Rendah garam, diet rendah garam dapat menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi. Dengan pengurangan konsumsi garam dapat mengurangi stimulasi sistem renin-angiotensin sehingga tidak berpotensi sebagai anti hipertensi. Jumlah asupan natrium
- b. Diet tinggi kalium, dapat menurunkan tekanan darah tetapi mekanismenya belum jelas. Pemberian kalium secara intravena dapat menyebabkan vasodilatasi, yang dipercaya dimediasi oleh oksida nitrat pada dinding vaskular.
- c. Pola makan yang kaya akan buah-buahan dan sayur-sayuran.
- d. Diet rendah kolesterol sebagai pencegah terjadinya jantung koroner

2.) Penurunan berat badan

Mengatasi obesitas, pada sebagian orang, dengan cara menurunkan berat badan mengurangi tekanan darah, kemungkinan dengan mengurangi beban kerja jantung dan volume sekuncup. Pada beberapa studi menunjukkan bahwa obesitas berhubungan dengan kejadian hipertensi dan hipertrofi ventrikel kiri. Jadi, penurunan berat badan adalah hal yang sangat efektif untuk menurunkan tekanan darah. Penurunan berat badan (1 kg/minggu) sangat dianjurkan. Penurunan berat badan dengan menggunakan obat-obatan perlu menjadi perhatian khusus karena umumnya obat penurun berat badan yang terjual bebas mengandung simpatomimetik, sehingga dapat meningkatkan tekanan darah memperburuk angina atau gejala gagal jantung dan terjadinya eksaserbasi aritmia.

3.) Olahraga

Olahraga teratur seperti berjalan, lari, berenang, bersepeda bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah dan memperbaiki keadaan jantung. Olahraga isotonik dapat juga dapat meningkatkan fungsi endotel, vasodilatasi perifer, dan mengurangi katekolamin plasma. Olahraga teratur selama 30 menit sebanyak 3-4 kali dalam satu minggu sangat dianjurkan untuk menurunkan tekanan darah. Olahraga meningkatkan kadar HDL, yang dapat mengurangi terbentuknya arterosklerosis akibat hipertensi.

4.) Memperbaiki gaya hidup yang sehat

Berhenti merokok dan tidak mengonsumsi alkohol, penting untuk mengurangi efek jangka panjang hipertensi karena asap rokok diketahui menurunkan aliran darah berbagai organ dan dapat meningkatkan kerja jantung (Wardana et al., 2020).

2.1.10 Pencegahan Hipertensi

a. Primer

Pencegahan Primer yaitu tidur yang cukup, antara 6-8 jam per hari; kurangi makanan berkolesterol tinggi dan perbanyak aktifitas fisik untuk mengurangi berat badan; kurangi konsumsi alkohol; konsumsi minyak ikan; suplai kalsium, meskipun hanya menurunkan sedikit tekanan darah tapi kalsium juga cukup membantu (Suprayitno & Huzaimah, 2020).

b. Sekunder

Pencegahan Sekunder yaitu pola makan yang sehat; mengurangi garam dan natrium di diet anda; fisik aktif; mengurangi Alkohol intake; berhenti merokok. Adapun pencegahan tersier yaitu pengontrolan darah secara rutin; olahraga dengan teratur dan disesuaikan dengan kondisi tubuh (Suprayitno & Huzaimah, 2020)

2.2. Daun Seledri**2.2.1. Pengertian**

Seledri adalah sayuran daun dan tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai bumbu masakan. Beberapa negara termasuk Jepang, Cina dan Korea mempergunakan bagian tangkai daun sebagai bahan makanan. Di Indonesia tumbuhan ini diperkenalkan oleh penjajah Belanda dan digunakan daunnya untuk menyedapkan sup atau sebagai lalap. Penggunaan seledri paling lengkap adalah di Eropa: daun, tangkai daun, buah, dan umbinya semua dimanfaatkan, (Arisandi, 2019).

Seledri merupakan salah satu obat nonfarmakologi yang bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah yang mengandung flavonoid, saponin, tannin, minyak asiri serta apigenin yang berkhasiat sebagai tonik yang memacu enzim pencernaan, menurunkan tekanan darah, memperbaiki fungsi hormone yang terganggu serta membersihkan darah. Senyawa pada apigenin sebagai anti peradang (Yulianti et al., 2022).

2.2.2. Manfaat Daun seledri

Berdasarkan buku (Fernandi, 2023) manfaat lain dari daun seledri

1. Menurunkan kadar kolestrol:

Selain mengontrol gula darah, daun seledri juga bermanfaat untuk menurunkan kolesterol jahat atau LDL dalam tubuh. Seledri mengandung senyawa 3-n-butylphthalide yang mampu menghambat pembentukan serta mengatasi kadar lemak dalam darah.

2. Menurunkan tekanan darah tinggi

Daun seledri mengandung Apigenin, Apiin, Manitol dan flavonoid yang berkhasiat sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

3. Mencegah penyakit liver

Manfaat daun seledri selanjutnya yaitu dapat menjaga kesehatan organ hati. Pasalnya, ekstrak metanol dari daun seledri mampu melindungi organ hati dari kerusakan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kandungan antioksidan yang terdapat dalam seledri juga memiliki peran penting dalam mengobati penyakit liver.

4. Mencegah penyakit kanker

Sayuran ini juga bisa membantu kamu untuk mencegah penyakit kanker. Seledri mengandung antioksidan yang sangat tinggi di dalamnya. Antioksidan membantu melindungi tubuh mencegah terjadinya stres oksidatif yang memicu pertumbuhan sel kanker

5. Memperlancar sistem pencernaan

Daun seledri mengandung serat larut yang sangat bermanfaat untuk fungsi pencernaan. Serat larut dapat membantu meningkatkan motilitas usus, sehingga membantu melancarkan buang air besar dan mencegah sembelit.

6. Mengurangi risiko gagal ginjal

Selain mengurangi risiko gagal ginjal, manfaat daun seledri untuk ginjal berikutnya adalah mencegah terbentuknya batu ginjal akibat pengendapan mineral dalam ginjal. Tidak hanya itu, seledri juga memiliki kandungan air yang banyak, sehingga dapat membantu tubuh lebih mudah membuang zat sisa metabolisme melalui urine.

7. Meringankan nyeri sendi

Seledri mengandung antioksidan flavonoid dan polifenol. Kandungan ini melindungi tubuh dengan cara melawan radikal bebas yang dapat menyebabkan peradangan. Peradangan inilah yang diperkirakan menjadi pencetus nyeri dan berbagai kerusakan organ yang mengiringi proses penuaan seorang.

2.2.3. Kandungan daun seledri

Kandungan nutrisi dalam daun seledri:

- 1). Serat 1,5 gram
- 2). Karbohidrat 5-3 gram
- 3) Protein 0,7 gram
- 4). Natrium 80 miligram
- 5). Kalium 260 miligram

- 6). Gula 1,3 gram
- 7). Kalsium 40 miligram
- 8). Vitamin K 29-30 mikrogram

2.2.4. Khasiat Daun seledri

Khasiat daun seledri itu adalah terdapat kandungan apigenin merupakan senyawa flavonoid yang memiliki sifat antioksidan. Senyawa berguna untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan memperlambat detak jantung, sehingga tekanan darah menjadi berkurang. Selain itu, kandungan phthalides dalam seledri dapat mengendurkan dan merelaksasi otot-otot pembuluh darah, sehingga tekanan darah dapat menurun. Tak hanya itu, kandungan-kandungan lainnya dalam seledri juga dapat berperan pada tekanan darah (Arisandi, 2019)

2.2.5. Pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah

Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah : Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti membuktikan tekanan darah pada Lansia di Panti Jompo Ma'Arif Muslimin Kota Padang sidimpuan mengalami penurunan tekanan darah sesudah diberikan air rebusan daun seledri dimana didapatkan rata-rata tekanan darah sesudah diberikan air rebusan daun seledri sangat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah telah dilakukan uji statistik *paired T-test* dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,005$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia. Kesimpulan dari uji

statistik ini adalah ada pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di Panti Jompo Ma'Arif Muslimin Kota Padangsidempuan (Arisandi, 2019)

Maka dapat disimpulkan oleh Peneliti bahwa pemberian air rebusan daun seledri merupakan pengobatan herbal yang tidak membutuhkan banyak dana dan sangat mudah untuk dicari. Hasil yang dilakukan oleh peneliti pada Maret 2023 didapatkan hasil bahwa ada perubahan sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah (Arisandi, 2019)

2.2.6. Cara pemberian rebusan daun seledri

Menurut beberapa jurnal yang di dapatkan penggunaan ekstrak daun seledri untuk hipertensi dengan cara di rebus. Membuat rebusan daun seledri sebanyak 100 gr dan air 400 ml di rebus menjadi 300 cc kurang lebih selama 15 menit setelah dingin segera di tuangkan ke dalam cangkir, dibagi menjadi 2 diminum dipagi hari 150 cc dan di sore hari 150 cc.diberikan 2 kali dalam 1 hari pagi dan sore dengan dilakukan selama 7 hari berturut-turut pemberian (Fitira et al., 2021).

2.2.7. Cara memastikan pemberian rebusan daun seledri dan di dapat dikonsumsi

Cara untuk melakukan / memberikan rebusan air daun seledri kepada pasien, kita merebus daun seledri dan kita takar air daun seledri ke setiap pasien dengan sama atau dengan cangkir yang sudah tersedia dan memberikan air

rebusan seledri tersebut dan kita pantau sendiri pasien untuk mengonsumsi rebusan air daun seledri, dan waktu pemberian setiap pagi dan sore.

2.2.8 Standar Operasional Prosedur

PEMBERIAN AIR DAUN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI

Standar Operasional Prosedur	Rebusan air daun seledri penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi
Pengertian	Pemberian air rebusan daun seledri adalah tindakan pemberian air rebusan yang digunakan untuk mengontrol dan menurunkan tekanan darah
Tujuan	Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi
Prosedur	
Tahap Persiapan	A. Persiapan Pasien 1. Mengucapkan salam terapeutik 2. Memperkenalkan diri kepada responden 3. Menjelaskan pada klien dan keluarga tentang tindakan yang akan dilaksanakan. 4. Menjalin hubungan baik dengan responden ataupun keluarga 5. Menjelaskan tujuan tindakan kepada responden 6. Memberikan lingkungan aman dan nyaman 7. Mengontrak waktu

C. Persiapan alat dan bahan

1. Panci
2. Gelas
3. Air bersih 4000 ml
4. 100 gram daun seledri
5. Saringan

D. Tahap Kerja

1. Siapkan peralatan
2. Cuci tangan
3. Sediakan 100gram daun seledri untuk satu orang dan air 400 cc (untuk 1 orng)
4. Cuci semua bahan
5. Masukkan 100 gr daun seledri dalam wadah yang berisi air 400 cc
6. Dan dibiarkan hingga mendidih selama 15 mnt
7. Rebus hingga air tersisa 300 cc
8. Saring air rebusan, dan minum 2 kali sehari sebanyak 150 cc
9. Diminum selama 7 hari secara teratur

E. Tahap Terminasi

1. Menanyakan pada responden apa yang dirasakan setelah di lakukan kegiatan

G. Tahap Dokumentasi

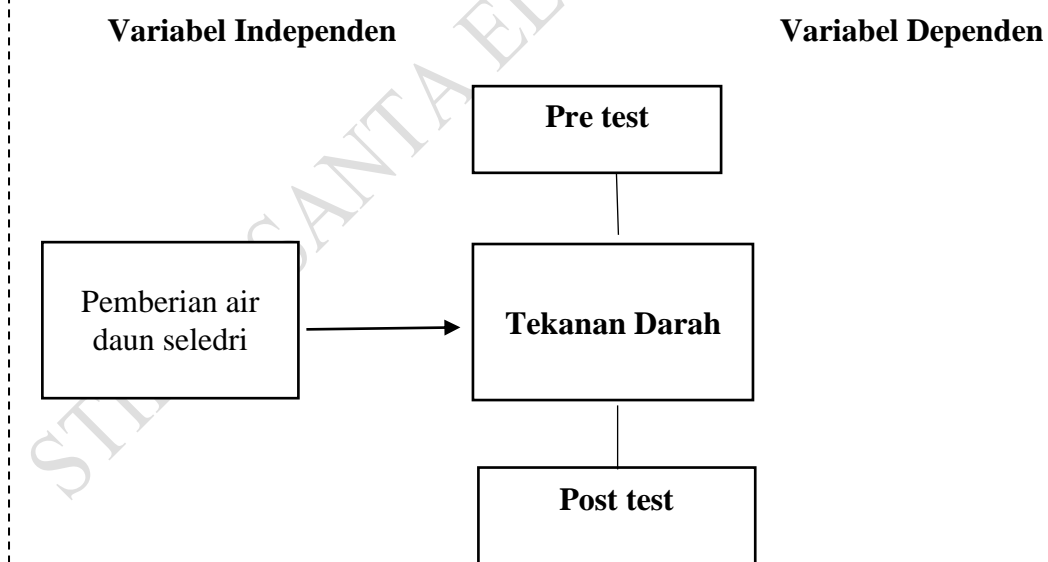
1. Melakukan dokumentasi

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

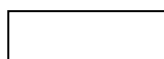
3.1. Kerangka konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antarvariabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Nursalam, 2020). Kerangka hubungan antara konsep-konsep yang diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Diagram dalam konsep-konsep yang akan diukur atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Henny et al., 2021).

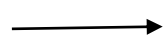
Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.



Keterangan:



: Variabel yang di teliti



: Mempengaruhi antar variabel

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan dalam penelitian. Menurut kumar (2019) hipotesis adalah pertanyaan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi data (Nursalam, 2020).

Ha: Ada pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian juga digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Pra Experiment dengan one-group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah puskesmas Desa Tiganderket tahun 2024.

Tabel 4.1. Desain penelitian pretest-posttest dalam suatu kelompok (*One-group pretest-posttest design*)

O_1	X_{1-7}	O_2
-------	-----------	-------

Keterangan:

O_1 : Nilai pre test

X_{1-7} : Intervensi pemberian daun seledri hari 1 sampai hari ke 7

O_2 : Nilai post test

4.2. Populasi dan sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian subjek (misalnya: manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020) Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah puskesmas tiganderket sebanyak 30 jiwa menurut data dari rekam medik.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang (Nursalam, 2020), Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya (Nursalam, 2020), Dimana jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu:

1. Perempuan dan laki-laki yang berumur 60-74 tahun
2. Tidak mengonsumsi obat hipertensi
3. Penderita hipertensi yang tidak memiliki komplikasi penyakit lainnya.

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2020) Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemberian air daun seledri

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari nilai manipulasi variabel-variabel lain. Variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2020) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi .

4.3.2. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur dari sesuatu yang didefenisikan tersebut (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Pengaruh Pemberian Air Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen Pemberian air daun seledri	salah satu tanaman daun seledri yang bermanfaat untuk penurunan tekanan darah dan dapat mengatasi hipertensi	Rata rata pengukuran tekanan darah: 1.Sebelum diberikan air daun seledri 2.Sesudah diberikan air daun seledri	SOP	-	
Dependen Tekanan darah	Salah satu Tekanan darah merupakan tanda-tanda vital yang tergabung dalam laju pernafasan, denyut nadi, saturasi oksigen, dan suhu tubuh	Tekanan darah sistolik dalam mmhg hipertensi tahap 1 hipertensi tahap 2	Spygmom anometer manual merek senerity, Stetoskop merek senerity, lembar observasi	Interval	1.Hipertensi derajat1: 140/90 s.d 149/99mmhg 2.hipertensi derajat2: ≥ 160 -100mmhg

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (Nursalam, 2020), alat ukur yang digunakan oleh peneliti pada variabel independen adalah gelas ukur dengan cara menghitung out putnya memakai gelas ukur dan takaran nya 150 cc setiap orang, dan pada variabel dependen adalah lembar observasi, alat ukur tekanan darah

manual (sphygmomanometer manual merk serenity dan manset) dan stetoskop. Setiap responden mendapatkan tujuh kali perlakuan dalam satu minggu secara berturut-turut. Hasil pengukuran tekanan darah responden akan dicatat pada lembar observasi pengukuran tekanan darah untuk pengukuran tekanan darah sebelum mengkonsumsi rebusan daun seledri sebagai hasil pre intervensi dan hasil pengukuran tekanan darah setelah mengkonsumsi daun seledri sebagai hasil post intervensi.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas Tiganderket dikarenakan populasi dan sampel yang memenuhi kriteria dari yang telah ditetapkan oleh peneliti, dan pada lokasi tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah.

4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 01-07 Mei 2024. Dalam periode ini, peneliti akan mengumpulkan data, mengimplementasikan intervensi, dan melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengelolaan hipertensi pada populasi lansia di lingkungan tersebut.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengambilan data ialah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Data primer yaitu data pertama yang diperoleh peneliti yaitu meminta izin kepada kepala puskesmas untuk mengambil data rekam medis responden yang menderita penyakit hipertensi, setelah itu dengan mengumpulkan responden dan menjelaskan apa tujuan peneliti, setelah itu memberikan informed consent dan lembar persetujuan responden setelah itu menggunakan lembar observasi, dengan alat ukur tekanan darah (sphygmomanometer dan manset) yang telah dikalibrasi.

4.6.2 Teknik Pengambilan data

Pada proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi. Data yang telah terkumpul dianalisa dan dilakukan pengolahan data yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data, Peneliti sudah melakukan pengumpulan data dengan mengajak lansia yang berada di Wilayah Puskesmas Tiganderket untuk berpartisipasi dalam penelitian.
2. Penjelasan dan Persetujuan, Peneliti sudah memberikan penjelasan kepada partisipan lansia mengenai tujuan penelitian yang dilakukan serta memberikan informed consent kepada mereka untuk mendapatkan persetujuan partisipasi dalam penelitian tersebut.

3. Pre-Intervensi, Peneliti sudah melakukan pengukuran tekanan darah pada responden sebelum intervensi dilakukan sebagai baseline data.
4. Intervensi, Peneliti Sudah melakukan *pemberian air daun seledri* pada responden dengan peneliti sebagai instruktur sebelum diberikan di ukur setelah dapat hasil diberi pemberian air daun seledri sebanyak 150 cc/orang pertemuan dalam 7 hari.
5. Post-Intervensi, Setelah dilakukan intervensi, peneliti melakukan tahap *Post-intervensi* dengan mengukur kembali tekanan darah responden untuk melihat efek dari intervensi yang dilakukan.
6. Penutup dan Perjanjian Pertemuan Selanjutnya, Setelah melakukan post-intervensi, peneliti mengakhiri pertemuan dan melakukan kontrak waktu untuk pertemuan selanjutnya dengan responden.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, penelitian dapat dilaksanakan dengan tertib dan memastikan data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi partisipan penelitian.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

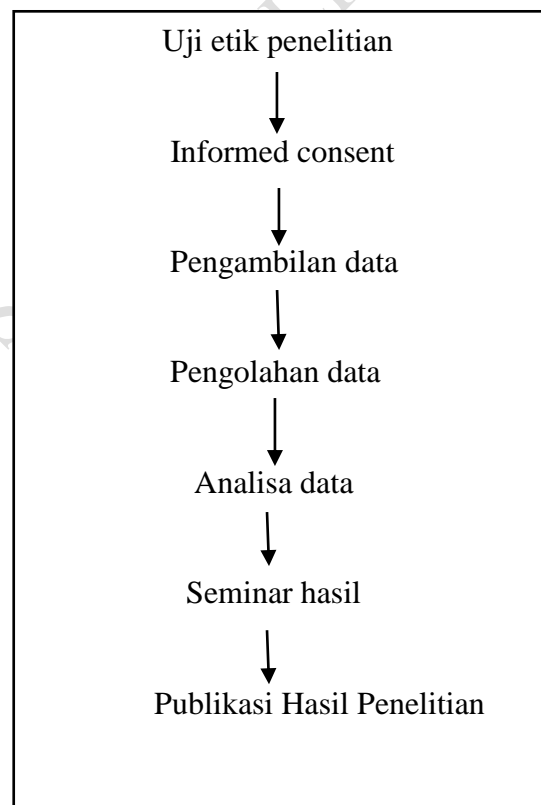
Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Hardani et al., 2020).

Validitas (kesahihan) menyatakan apa yang seharusnya diukur. Prinsip validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2020). Validitas merupakan derajat ketepatan antar data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Hardani et al., 2020).

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020)

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional Pengaruh pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan tekanan darah pada lansia penderita Hipertensi Di wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.



4.8. Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu komponen terpenting dalam penelitian untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan kebenaran. Teknik analisa data juga sangat dibutuhkan untuk mengolah data penelitian yang sangat besar menjadi informasi yang sederhana melalui uji statistik yang akan di interpretasikan dengan benar, statistik berfungsi untuk membantu membuktikan hubungan, perbedaan atau pengaruh asli yang diperoleh pada variabel-variabel yang diteliti (Nursalam, 2020)

Dalam proses pengolahan data penelitian terdapat langkah-langkah yang harus dilalui untuk memastikan dan memeriksa kelengkapan data dalam penelitian. Adapun proses pengolahan data pada rancangan penelitian ada empat tahap yaitu:

1. Editing yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah dengan benar
2. Coding yaitu melakukan pengkodean jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti
3. Scoring yang berfungsi untuk menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti

4. Tabulating yaitu memasukkan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dan melihat persentase dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat, diantaranya:

1. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi, frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Polit & Beck, 2012). Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengukur rata rata tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air daun seledri, standar deviasi, serta nilai minimal dan maksimal dari tekanan darah Lansia di wilayah puskesmas tiganderket tahun 2024.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah puskesmas tiganderket tahun 2024. Pengolahan data dilakukan dengan uji *paired T-test* dengan hasil signifikan 0,000. Bila hasil diperoleh dengan tingkat signifikan $>0,05$ maka ada pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

4.9 Etika Penelitian

Ketika penelitian digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis : beneficence (berbuat baik), respect for human dignity (penghargaan martabat manusia) dan justice (keadilan) (Polit & Beck, 2012), Beberapa etika penelitian yang digunakan yaitu:

1. *Beneficence* adalah prinsip etik yang menekankan peneliti untuk meminimalkan bahaya dan memaksimalkan manfaat. Peneliti harus berhati-hati menilai resiko bahaya dan manfaat yang terjadi.
2. *Respect for human dignity* adalah prinsip etik yang meliputi hak untuk menentukan nasib serta hak untuk mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice* adalah prinsip etik yang meliputi hak partisipan untuk menerima perlakuan yang adil.
4. *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan sebelum penelitian dilakukan.
5. *Confidentiality* (kerahasiaan) Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.



6. *Anonymity (tanpa nama)* memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penulis dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan hasil penelitian yang akan disajikan
7. Selanjutnya Penelitian ini lulus uji etik oleh komisi etik penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No. 056/KEPK-SE/PE-DT/III/2024.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 01 Mei-07 Mei di Desa Puskesmas Tiganderket Jl. Kutabuluh Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo-Sumut, Adapun perkataan Tiganderket adalah nama salah satu desa yang dulunya dikenal dengan nama Luhak, Desa tersebut terbentuk ketika Marga Bangun dari wilayah Raja Urung Batu Karang pindah kesuatu tempat karena tidak harmonisnya hubungan kekeluargaan. Di tempat yang baru Marga Bangun tersebut membuka perladangan baru (erbarung-barung). Akibat perpindahan Marga Bangun yang menyendiri di perladangan, maka menimbulkan tanda tanya bagi penduduk setempat dan mereka menyelidiki kenapa Marga Bangun itu jadi menyendiri. Selanjutnya setelah keturunan si Marga Bangun tersebut berkembang, serta dianggap sebagai pembuka pertama perkampungan tersebut maka kalimat sebutan “Payonge” berubah menjadi “Payong” dan terakhir disebut Tiganderket yang sekarang Desa Tiganderket.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, dan agama dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan data demografi Lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024

Karakteristik	<i>F</i>	%
Usia (Tahun)		
45-59 tahun	3	20
60-74 tahun	9	60
75-90 tahun	3	20
Total	15	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	20
Perempuan	12	80
Total	15	100
Agama		
Islam	2	13,3
Kristen protestan	13	86,7
Total	15	100

Tabel 5.1 berdasarkan data distribusi, frekuensi dan presentase data demografi 15 responden yaitu berusia 45-59 tahun sebanyak 3 orang (20,0%), usia 60-74 tahun sebanyak 9 orang (60,0%), usia 75-90 tahun sebanyak 3 orang (20,0%). Berdasarkan jenis kelamin responden, jenis kelamin laki laki sebanyak 3 orang (20,0%), jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (80,0%). Berdasarkan agama responden, agama Islam 2 orang (13,3%), agama kristen protestan 13 orang (86,7%).

5.2.2 Nilai Tekanan Darah Pre Intervensi Pemberian air daun seledri di Wilayah Puskesmas Tiganderket tahun 2024.

Tabel 5.2 Tekanan Darah Pre Intervensi pemberian air daun seledri

Tekanan Darah	N	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Pre test	15	3.67	.488	3- 4	3.40-3.94

Berdasarkan dari tabel 5.2 di atas didapatkan hasil rata – rata skor tekanan darah lansia pre intervensi yaitu 3.67 (95% CI : 3.40-3.94), dengan standar deviasi 0.488. tekanan darah terendah 3 skor dan tertinggi 4 skor. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata skor tekanan darah paa lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket berada antara 3.40-3.94 skor.

5.2.3 Nilai Tekanan Darah Post Intervensi Pemberian air daun seledri di Wilayah Puskesmas Tiganderket tahun 2024.

Tabel 5.3 Tekanan Darah Post Intervensi pemberian air daun seledri

Tekanan darah	N	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Post test	15	1.73	.961	1- 4	1.20 -2.27

Berdasarkan dari tabel 5.3 di atas didapatkan hasil rata – rata skor tekanan darah lansia post intervensi yaitu 1.73 (95% CI: 1.20-2.27), dengan standar deviasi 0.961. tekanan darah terendah 1 skor dan tertinggi 4 skor. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata skor tekanan darah paa lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket berada antara 1.20-2.27 skor.

5.2.4 Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pre dan Post Intervensi Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pemberian air daun seledri *Pre-test* dan *Post-test* Terhadap Penurunan Tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket. Analisis data terdiri dari uji normalitas adapun hasilnya yaitu:

1. Uji normalitas data

Berdasarkan hasil data uji normalitas menggunakan skewness dan kurtosis di peroleh hasil data Skewness *Pre test* -1,358, dan nilai Kurtosis -1,440. Pada *post test* didapatkan hasil data Skewness 2,020 dan hasil Kurtosis 0,528. Pengukuran berdistribusi normal sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji *paired t test*.

Tabel 5.4 Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pre dan Post Intervensi Pada Lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.

Variabel	n	Mean	SD	Min - Max	CI 95%	<i>p value</i>
Pre test	15	3.67	0.488	3 – 4	3.40 -3.94	0,001
Post test	15	1.73	0.961	1 – 4	1.20 - 2.27	

Berdasarkan Tabel 5.4. dapat diketahui bahwa rata -rata tekanan darah pada *pre test* adalah 3,67 skor dengan standar deviasi 0.488 skor. Pada *post test* didapatkan rata-rata tekanan darah 1.73 skor dengan standar deviasi 0.961 skor. Terlihat nilai perbedaan mean antara *pre test* dan *post test* adalah 1.933 skor dengan standar deviasi 0.799. Hasil uji statistik didapatkan hasil $p = 0.001$ maka

dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penurunan tekanan darah *pre test* dan *post test*.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Tekanan Darah Pada Lansia Pre Intervensi Pemberian Air Daun seledri Di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai tekanan darah dari 15 responden ditemukan rata-rata tekanan darah pada lansia *pre* intervensi sebesar yaitu 3.67 dengan standar deviasi 0.488. tekanan darah terendah 3 skor dan tertinggi 4 skor. Hasil estimasi interval menunjukkan bahwa rentang tekanan darah paa lansia di Wilayah Puskesmas Tiganderket berada antara 3.40 sampai dengan 3.94.

Berdasarkan dari hasil yang sudah didapatkan hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan usia, Hal ini terkait dengan salah satu perubahan yang terjadi karena proses penuaan yaitu berkurangnya kecepatan aliran darah dalam tubuh, dengan bertambahnya usia dinding pembuluh darah arteri menjadi kaku dan menurun elastisitasnya sehingga terjadi peningkatan resistensi pembuluh darah yang menyebabkan jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah. maka lansia yang termasuk dalam kelompok yang mengalami Hipertensi grade 1 sebagian besar kelompok ini harus merubah pola hidup mereka dan ini merupakan pilihan pertama untuk penanganannya, Selain itu juga dibutuhkan pengobatan untuk mengendalikan tekanan darah, Adapun Hipertensi grade 2 merupakan seseorang dalam kelompok ini mempunyai resiko terbesar untuk terkena serangan jantung, stroke atau masalah lain yang berhubungan dengan hipertensi.

Pengobatan untuk setiap orang dalam kelompok ini dianjurkan kombinasi obat tertentu dan dengan perubahan pola hidup (Cemy et al., 2021).

Massa & Manafe, (2022) Faktor penyebab hipertensi pada lansia diungkapkan yaitu karena kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat antihipertensi merupakan faktor penting dalam mengontrol tekanan darah. Kepatuhan terhadap pengobatan berarti pasien mengikuti aturan dan saran dari petugas kesehatan selama menjalani terapi. Anjuran untuk rutin mengonsumsi obat hipertensi bertujuan mengontrol tekanan darah, sehingga diperlukan kepatuhan dalam konsumsi obat tersebut. Lamanya pengobatan dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakpatuhan dalam pengobatan hipertensi. Ketidakpatuhan lansia dalam minum obat hipertensi disebabkan oleh kesibukan, penurunan daya ingat terhadap waktu dan dosis obat, efek samping seperti mengantuk, pusing, mual, serta penghentian pengobatan saat merasa lebih baik. Beberapa penelitian mendukung hal ini, seperti penelitian di Posbindu Sumber Sehat Desa Kangkung Miranggen yang melibatkan 63 lansia, di mana 63,5% dari mereka memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam minum obat antihipertensi.

Suryonegoro et al. (2021) kejadian hipertensi juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin. Dimana pada wanita peningkatan resiko hipertensi terjadi secara signifikan saat memasuki masa menopause. Seorang wanita yang memasuki masa menopause akan mengalami penurunan produksi hormon estrogen. Estrogen sendiri banyak kegunaannya yakni dapat meningkatkan vasodilatasi dengan meningkatkan konsentrasi plasma dari faktor relaksasi nitrat oksida yang

diturunkan dari endothelium sehingga mampu menghambat sistem renin-angiotensin. Menopause akan mempengaruhi kualitas hidup yakni peningkatan resiko terjadinya penyakit degeneratif seperti hipertensi dan yang lainnya.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan tekanan darah pada responden yang juga dipengaruhi oleh usia responden yang telah mencapai ≥ 60 tahun. Pada kelompok usia ini, cenderung mengalami penurunan fungsi organ tubuh, terutama pembuluh darah yang kehilangan elastisitasnya. Penurunan elastisitas pembuluh darah dapat mengakibatkan penyempitan pembuluh darah, yang pada gilirannya dapat menyebabkan hipertensi selain karena usia dan jenis kelamin namun juga karena faktor aktivitas lansia yang menurun dan pola konsumsi natrium yang tidak diperhatikan.

5.3.2. Tekanan Darah Pada Lansia Post Intervensi Pemberian Air Daun seledri Di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari nilai tekanan darah yang di dapat 15 Responden pada lansia mditemukan rata-rata tekanan darah pada lansia sebesar 1.73 dan standar deviasi 0.961 adapun skor tekanan darah ditemukan paling rendah 1 dan paling tinggi 4. Hasil estimasi interval menunjukkan bahwa rentang tekanan darah pada lansia berada diantara 1.20 sampai dengan 2.27.

Seledri memiliki kandungan flavonoid apiin dan apigenin. Adapun fungsi dari Apiin merupakan senyawa herbal seledri untuk menurunkan tekanan darah baik pada tekanan darah sistolik maupun diastolik. Seledri merupakan salah satu jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Adapun manfaat dari

apigenin untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, mengandung pthalides dan magnesium yang baik untuk membantu melemaskan otot-otot sekitar pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah arteri (Yulianti et al., 2022).

Daun seledri digunakan untuk pengobatan tradisional sebagai agen antihipertensi, mengandung senyawa kimia seperti apiin, apigenin, isoquercitrin, dan sesquiterpene. Kandungan apigenin yang berperan sebagai antagonis kalsium memiliki efek vasodilatasi (Dinar Rahma N., 2019). Seledri juga mengandung n-butylphthalide (NBP) sebagai salah satu kandungan utama, yaitu senyawa berminyak dan tidak berwarna pada seledri. Kandungan minyak pada seledri memainkan peran penting dalam efek antihipertensi dari ramuan ini (Pratiwi, 2019).

Banyak kegunaan daun seledri selain untuk menurunkan tekanan darah, juga sebagai sayuran dan obat-obatan, diuretika, antireumatik serta penambah nafsu makan (karminativa), mengurangi kolesterol, menyehatkan sendi, mencegah kanker, menyuburkan rambut, mengobati bronchitis, mengatasi alergi dan banyak mengandung vitamin c membantu menjaga tekanan darah normal dengan cara meningkatkan pengeluaran timah dari tubuh terpapar timah secara kronis dapat meningkatkan tekanan darah. Jadi, dengan dikeluarkannya timah dari dalam tubuh, tekanan darah pun akan turun. Vitamin C memulihkan elastisitas pembuluh darah (Anggraini et al., 2020).

Asumsi peneliti dengan pemberian air daun seledri sangat baik dalam menanggulangi masalah hipertensi yang kerap terjadi pada lansia, setelah lansia

minum air daun seledri tubuh akan semakin ringan, hal ini terjadi karena daun seledri mengandung apigenin yang sangat bermanfaat untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Selain itu, mengandung pthalides dan magnesium yang baik untuk membantu melemaskan otot-otot sekitar pembuluh darah arteri dan membantu menormalkan penyempitan pembuluh darah arteri. Oleh karena itu, dengan pemberian air daun seledri secara teratur, dapat membantu menurunkan tekanan darah secara alami.

Peneliti berpendapat dari hasil penelitian tekanan darah lansia mengalami penurunan setelah diberikan intervensi rebusan daun seledri. Setelah intervensi dilakukan selama 7 hari lansia mengalami penurunan tekanan darah dan lansia juga sudah mulai mengatur pola makan seperti mengurangi konsumsi makanan yang mengandung natrium (garam) berlebih dalam hal mengontrol tekanan darah seiring dengan pemahaman tentang hipertensi pasien dan keluarga yang semakin membai

5.3.3 Pengaruh Pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah puskesmas tiganderket tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil observasi tekanan darah yang dilakukan oleh peneliti selama 7 Hari, dalam tabel tersebut tampak perubahan tekanan darah lansia dari hari ke hari secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan Uji *paired t-test* dengan signifikansi 0.05 Didapatkan hasil p 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket. Hasil peneltian terdapat bahwa

hasil tekanan darah pre intervensi memiliki tekanan darah sebesar 3.67 sedangkan pada hasil tekanan darah post intervensi 1.73. Kemudian hasil analisis bivariat pada pengaruh pemberian air daun seledri pada lansia penderita hipertensi terdapat adanya pengaruh penurunan tekanan darah *pre* dan *post* intervensi.

Berdasarkan hasil yang sudah di dapatkan bahwa ada pengaruh pemberian air daun seledri pada responden yang mengalami penurunan walaupun masih dalam kategori tinggi. orang yang beresiko terkena hipertensi adalah pria diatas 45 tahun dan wanita diatas usia 55 tahun serta ada riwayat keturunan. Faktor lainnya yaitu kegemukan (obesitas), merokok, minum alkohol, mengkonsumsi garam berlebih, kurang berolahraga, menderita diabetes melitus, stress dan lainnya.

Berdasarkan penelitian (Dinar Rahma N.,2019). Daun seledri digunakan untuk pengobatan tradisional sebagai agen anti hipertensi, mengandung senyawa kimia seperti apiin, apigenin, isoquercitrin, dan sesquiterpene Kandungan apigenin yang berperan sebagai antagonis kalsium memiliki efek vasodilatasi. Seledri juga mengandung n-butylphthalide (NBP) sebagai salah satu kandungan utama, yaitu senyawa berminyak dan tidak berwarna pada seledri. Kandungan minyak pada seledri memainkan peran penting dalam efek antihipertensi dari ramuan ini (Pratiwi, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Arisandi, 2019) terdapat pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi didapatkan hasilnya $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,005$. Penelitian ini menjadi efektif menurunkan tekanan darah karena *Apium graveolens* atau seledri, digunakan dalam alterntatif pengobatan tradisional sebagai agen anti hipertensi, mengandung senyawa kimia seperti apiin, apigenin, isoquercitrin, dan sesquiterpene Ningrum (2019). Kandungan apigenin yang

berperan sebagai antagonis kalsium memiliki efek vasodilatasi. Selain itu seledri mengandung n-butylphthalide (NBP) sebagai salah satu kandungan utama, yaitu senyawa berminyak dan tidak berwarna pada seledri. Kandungan minyak pada seledri memainkan peran penting dalam efek antihipertensi dari ramuan ini (Pratiwi, 2019).

Asumsi peneliti dengan pemberian air rebusan daun seledri merupakan salah satu alternatif pendukung selain melakukan olahraga dan menjaga pola makan untuk menurunkan tekanan darah. Berdasarkan hasil pengamatan menurut peneliti pada faktor usia dan aktivitas lansia untuk menurunkan tekanan darah bisa diberikan mengkonsumsi air rebusan seledri. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa air daun seledri terbukti mempengaruhi beban kerja jantung, pompa kalium natrium, dan mendatangkan ketenangan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tekanan darah. Oleh karena itu, mengkonsumsi air daun seledri efektif untuk membantu menurunkan tekanan darah atau mengontrol tekanan darah agar tetap stabil pada pasien hipertensi.

5.4. Keterbatasan Dalam Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain adalah:

1. Membutuhkan strategi dalam hal berkomunikasi dengan lansia
2. Peneliti melakukan intervensi 2 kali ke lokasi dikarenakan kurangnya waktu peneliti.
3. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti mendatangi responden satu-persatu.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang diperoleh hasil ada pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan riwayat hipertensi di wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024. Secara keseluruhan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rerata pengukuran tekanan darah lansia pada pre test ditemukan mean 3.67 dan standar deviasi 0.488 dimana CI 95% = 2.94 - 3.81
2. Rerata pengukuran tekanan darah lansia pada post test ditemukan mean 1.73 dan standar deviasi 0.961 dimana CI 95% = 1.20 - 2.27
3. Ada pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi dengan nilai (p Value = 0,001).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada responden sebanyak 15 orang mengenai pengaruh pemberian air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan riwayat hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024, maka disarankan kepada:

1. Bagi Puskesmas Tiganderket

Puskesmas dapat mengedukasi kepada masyarakat bahwa Pemberian air daun seledri dapat membantu untuk menurunkan tekanan darah pada lansia di wilayah puskesmas tiganderket yang mengalami hipertensi.

2. Bagi STIKes Santa Elisabeth Medan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa/I STIKes Santa Elisabeth tentang Pemberian Air daun seledri
3. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat di aplikasikan dalam keperawatan gerontik, dan untuk mengembangkan penelitian ini terkait manfaat lain yaitu untuk menurunkan kadar kolestrol serta meringkan nyeri sendi dari Pemberian air daun seledri
4. Bagi Responden Penderita Hipertensi Dari hasil penelitian ini diharapkan lansia penderita hipertensi dapat menggunakan terapi herbal rebusan daun seledri sebagai alternatif pengobatan secara non farmakologis untuk membantu mengontrol tekanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. A., Putri, V. S., & Nuranti, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dan Pemberian Daun Seledri Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.36565/Jak.V2i1.89>
- Anih, K. (2020). *Self- Management HIPERTENSI* (L. Tika (Ed.)). CV Jakad. https://www.google.co.id/books/edition/SELF_MANAGEMENT_HIPERTENSI/A18xeaaaq
- Antonia, C. P., Joko, W., & Erlisa, C. (2019). Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Nursing News*, 4(1), 318–328. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/92>
- Arisandi, R. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 2, 29–33. <https://doi.org/doi.org/healthcaring.V2n2.2023>
- Cemy, N. F., Meidina, P. A., & Sri, H. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Penderita Hipertensi Grade I The Effect Of Celery Leaf Boiled Water Against Reduction Of High Blood Pressure In Hypertension Patients Grade I. 19(1), 22–29. Article Text-775-1-10-20220107 (8).Pdf
- Dewi, S. U., Rahayu, D. Y. S., Megasari, A. L., & Sinaga, R. R. (2022). Asuhan Keperawatan Gerontik - Google Books. In Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Gerontik/N7t8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Menua+Adalah&pg=PA14&printsec=Frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Keperawatan_Gerontik/N7t8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Sasaran+Posyandu+Lan
- Elsa, O., Tika, N. P., & Eny, D. (2022). Faktor -Faktor Yang Behubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia Di Puskesmas Bojomggede. 5(2), 135–147.
- Fernandi, A. (2023). Cara Mudah Dan Praktis Budidaya Daun Seledri. https://www.google.co.id/books/edition/Cara_Mudah_Dan_Praktis_Budidaya_Seledri/Ck8meqaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Manfaat+Seledri&pg=PA4&printsec=Frontcover
- Fitira, C. N., Anggraini, M. P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada

- Penderita Hipertensi Grade I. PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 19(1), 24.
- Handayani, I., & Wahyuni, S. (2021). Efektivitas Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pembantu Beragam Kota Binjai Tahun 2021. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.34008/Jurhesti.V6i2.241>
- Hardani, Adriani, H, U., J, U., Istiqomah, E. ., R, F., Sukmana, & Auliya, N. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif& Kuantitatif. In LP2M USTJogja(Issue March).
- Henny, S., Amila, & Juneris, A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Kastella, F., & Sasmito, P. (2023). Buku Ajar Keperawatan Kardiovaskular (Efitra (Ed.)). https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Kardiovaskular_Teo/1F_Leaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Keperawatan+Kardiovaskular&pg=PR2&printsec=frontcover
- Kurnia, A. (2020). Self Management Hipertensi (T. Lestari (Ed.)). Cv Jakad Media. [Books/edition/Self_Management_Hipertensi/A18xeaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Self-Management+Hipertensi.&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Self_Management_Hipertensi/A18xeaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Self-Management+Hipertensi.&printsec=frontcover)
- Lia, J. R., Rieke, S. F., Martina, P., & Dora, I. (2020). Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Lansia Cendrawasih Bukittinggi. 1(2), 50–54. *Jurnal An Buku/Vera Sesrianty.Pdf*
- Lubis, V. H., Novianti, & Simanjuntak, P. M. (2020). Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Komunitas Muslim Rw 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Stikes IMC Bintaro*, 3(2), 90–97. <http://jurnal.stikesimcbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/92>
- Mariyona, K. (2020). Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Dengan Pemberian Air Rebusan Seledri (*Apium Graveolens* L). 1–6.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2022). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal Of Public Health*, 2(2), 046. <https://doi.org/10.35801/Srjoph.V2i2.36279>
- Medwin, A. R., & David, D. A. (2020). Hubungan Hipertensi Terhadap Kejadian Infark Miokard Akut Di RSUD Cengkareng. *Tarumanagara Medical Journal*,

- 2(2), 360–365. <https://doi.org/10.24912/Tmj.V3i1.9742>
- Miming, A., Hasanah, R., Silvy, A., & Suci, N. (2023). Kardioaskular “Hipertensi, Stroke, Anemia, Aritmia, Dislipidemia” (S. Ariny (Ed.)), https://www.google.co.id/books/edition/Kardiovaskular_Hipertensi_Stroke_Anemia
- Morika, H. D., Nur, S. A., Jekzond, H., & Amalia, R. F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Aktivitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Seminar Nasional Syedza Santika*, 1(1), 597–604.
- Novi, E. (2022). Monograph Farmakologi Toksikologi Imunohistokimia Jaringan Jantung. https://www.google.co.id/books/edition/Monograph_Farmakologi_Toksikologi_Imunohistokimia_Jaringan_Jantung/Isepeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Klasifikasi+Hipertensi&pg=PA7&printsec=frontcover
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. L. Peni (Ed.); 5th Ed.).
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). Nursing Research. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Rumahorbo, L. J., Fanggidae, R. S., Pakpahan, M., & Irene, D. (2020). Kajian Literatur: Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia. 8(1), 1–18. Hypertension Takes The First Place As A Health Problem For The Elderly.
- Sanggalangi, K., & Toraja, K. (2023). Pengaruh Terapi Rebusan Air Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Lembang La’bo’ Kecamatan Sanggalangi’ kabupaten Toraja Utara Tahun. 113-Article Text-109-1-10-20230822 (6).Pdf
- Selly, S. F., & Iin, E. (2020). Management Terapi Pada Penyakit Degeneratif (R. H. Nuria (Ed.)), https://www.google.co.id/books/edition/Management_Terapi_Pada_Penyakit_Degeneratif/Ofimeaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Definisi+Degeneratif&printsec=frontcover
- Shiley, P. G., & Merryana, A. (2020). Obesitas Dan Tingkat Stres Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Orang Dewasa Di Kelurahan Klampis Ngasem, Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 15(2), 119–126. <https://doi.org/10.204736/Mgi.V15i2.119-126>
- Sholekah, L. A., Soesanto, E., & Aisah, S. (2022). Hubungan Faktor Fisiologis

- Pada Lansia Dengan Resiko Jatuh Di Dusun Wangil Desa Sambonganyar Kabupaten Blora. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(2), 174. <https://doi.org/10.31596/Jcu.V11i2.1116>
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V4i1.3001>
- Ugi, S., & Eneng, S. (2021). Mengendalikan Tekanan Darah Ibu Hamil Hipertensi. https://www.google.co.id/books/edition/Mengendalikan_Tekanan_Darah_Ibu_Hamil_Hi/2ppteaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&pg=PA26&printsec=frontcover
- Vladimir, V. F. (2021). Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Gastronomía Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 69, 1–13. <https://doi.org/10.15294/Ijphn.V1i3.47984>
- Wardana, I., Sariatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Analisis Proses Penatalaksanaan Hipertensi (Studi Kasus Di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 8(1), 76–86.
- Waruwu, A., Br. Sibagariang, A. S., Laia, D. U., Hulu, G., & Nababan, T. (2021). Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Pantj Jompo Yayasanx Guna Budi Bakti Medan Tahun 2021. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal Of Nursing Sciences)*, 10(1), 43–53. <https://doi.org/10.35328/Keperawatan.V10i1.1587>
- Yulianti, N., Ulpawati, U., & Susanti, S. (2022). Efektifitas Rebusan Daun Seledri Terhadap Penderita Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 13(1), 34–37. <https://doi.org/10.55426/Jksi.V13i1.193>

LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di Tempat

UPTD PUSKESMAS TIGANDERKET

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Priska Br keliat

Nim : 032020011

Alamat: Jalan Bunga Terompet No.118 Pasar VIII Medan Selayang

Mahasiswa program studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian air daun seledri terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket”**. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada perbedaan rerata tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan air daun seledri pada penderita hipertensi. Penelitian akan dilakukan selama 7 hari, oleh karena itu peneliti memohon kerjasama Bapak/Ibu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi Bapak/Ibu, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, jika suatu waktu Bapak/Ibu mengatakan tidak bersedia maka peneliti tidak akan memaksa dan akan menghargai keputusan Bapak/Ibu.

Apabila Bapak/Ibu bersedia untuk menjadi responden saya mohon kesediannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,
peneliti

(Priska Br Keliat)

INFORMED CONSENT
(persetujuan menjadi responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) : P

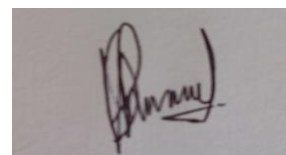
Umur : 22

Jenis kelamin : P

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Priska Br. Keliat dengan judul “Pengaruh Pemberian air daun seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024”. Saya memutuskan setuju untuk ikut partisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan pengunduran diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Tiganderket 31 Mei 2024

Peneliti





Priska Br. Keliat

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : PAISKA BR. KELIAT
2. NIM : 032020011
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Pengaruh Pemberian air daun Seledri terhadap Penurunan tekanan darah Pada lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas trigenderet tahun 2024

5. Tim Pembimbing :

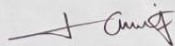
Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	<u>Agustina Ginting, S.K.M., M.K.M</u>	
Pembimbing II	<u>Ratna Elvira Paksihan S.Kep., Ns., M. Kep</u>	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Pengaruh Pemberian air daun seledri terhadap Penurunan tekanan darah Pada lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas trigenderet tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 18 Nov 2023.....

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

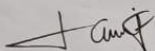
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Pemberian Air dan Sediaan terhadap
Penurunan tekanan darah pada Lansia Penderita
hipertensi di wilayah Puskesmas Tiganderet tahun 2024

Nama mahasiswa : Priska br. keiat


N.I.M : 032020011

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners


Lindawati Tampubolon, S.Kep. Ns., M.Kep

Medan, 18 Nov 2023

Mahasiswa,

Priska br. keiat



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 20 November 2023

Nomor: 1548/STIKes/Puskesmas-Penelitian/XI/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Puskesmas Tiganderket
Kec. Tiganderket Kab. Karo
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut di bawah ini. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Priska Br. Keliat	032020011	Pengaruh Pemberian Air Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.




Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan

 **PEMERINTAH KABUPATEN KARO**
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS TIGANDERKET
Desa Tiganderket, email : pustiganderket@gmail.com,
Telp. 082183448344

Tiganderket, 27 November 2023


Nomor : 162/PUSK-TND/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Pengambilan Data
Awal Penelitian


Kepada Yth:
Ketua Stikes Santa Elisabeth
Medan
Dengan Hormat
di-
Tempat

Menindak lanjuti Surat dari STIKes Santa Elisabeth Medan Nomor :
1548/STIKes/Puskesmas-Penelitian/XI/2023 berkenaan dengan permohonan izin
Pengambilan Data Awal. Maka dengan ini kami memberikan izin Pengambilan Data Awal di
Bidang Keperawatan di Puskesmas Tiganderket Kepada :

Nama : Priska Br. Keliat
NIM : 032020011
Jurusan : SI-Ilmu keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan
Bidang : Keperawatan
Judul KTI : Pengaruh Pemberian Air Daun Seledri Terhadap Penurunan
Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah
Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Puskesmas Tiganderket

dr. Lenny Florenta Br Sinulingga
NIP. 19790920 200801 2 003

**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 056/KEPK-SE/PE-DT/III/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Priska Br Keliat
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

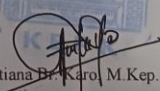
"Pengaruh Pemberian Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.


Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan tanggal 25 Maret 2025.
This declaration of ethics applies during the period March 25, 2024, until March 25, 2025.

March 25, 2024
Chairperson.


Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc



STIKes Santa Elisabeth Medan

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 25 Maret 2024

Nomor : 0495/STIKes/Puskesmas-Penelitian/III/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Puskesmas Tiganderket
di
Tempat.

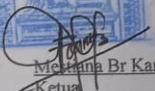
Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Priska Br. Keliat	032020011	Pengaruh Pemberian Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.


Hormat kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan


M. Hana Br. Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



STIKes Santa Elisabeth Medan

**PEMERINTAH KABUPATEN KARO**
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS TIGANDERKET
Desa Tiganderket, email : pustiganderket@gmail.com,
Telp. 082183448344

Tiganderket, 26 April 2024


Nomor : 440.26 /PUSK-TND/IV/2024
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada YTH ,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat

Dengan Hormat
Menanggapi Surat Saudara No..0495/STIKes/Puskesmas-Penelitian/III/2024
Tanggal 25 Maret 2024 perihal " Permohonan izin Penelitian", Pada Mahasiswa :

Nama : Priska Br Keliat
NIM : 032020011
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : **"Pengaruh Pemberian Daun Seledri Terhadap
penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita
Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun
2024."**

Dengan ini diberitakan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang
dimaksud sebagai syarat penyusunan Skripsi.
Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.


Kepala UPTD Kesehatan Puskesmas
Tiganderket
dr. Lenny Florenta Br Sinulingga
NIP. 19790920 200801 2 003



STIKes Santa Elisabeth Medan



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS TIGANDERKET
Desa Tiganderket, email : pustiganderket@gmail.com
Telp. 082183448344

Tiganderket, 22 Mei 2024

Nomor : 440.39 /PUSK-TND/V/2024
Lampiran : -
Hal : Selesai melakukan penelitian

Kepada Yth
Ketua STIKes Santa Elisabeth
Medan
di-

Tempat

Dengan Hormat

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : dr. Lenny Florenta Br Sinulingga
NIP : 19790920 200801 2 003
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Tiganderket

Menerangkan bahwa :

Nama : Priska Br Keliat
NIM : 032020011
Judul Skripsi : "Pengaruh Pemberian Daun Seledri Terhadap
penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita
Hipertensi di Wilayah Puskesmas Tiganderket Tahun
2024."

Tanggal Penelitian : 01 Mei s/d 07 Mei 2024

Benar telah melakukan pengumpulan data mulai tanggal 1 Mei sampai 7 Mei
2024 di UPTD Puskesmas Tiganderket.
Demikian surat disampaikan agar dapat digunakan seperlunya, atas perhatian dan
kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih..



Kepala UPTD Kesehatan
Puskesmas Tiganderket

dr. Lenny Florenta Br Sinulingga
NIP. 19790920 200801 2 003



STIKes Santa Elisabeth Medan







Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Priska Br. Keliat
NIM : 032020011
Judul : Pengaruh pemberian air daun seledri Terhadap
penurunan Tekanan Darah pada Lansia di Wilayah
Puskesmas Tiganderket Tahun 2024
Nama Pembimbing I : Agustaria Ginting, S.KM, M.KM
Nama Pembimbing II : Rotua Elvina Pakpahan S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing III : Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1.	Sabtu 01-Juni 2024	Agustaria Ginting, S.KM, M.KM	- Ganti Skala Pengukuran - dari skala kategori ke numerik - Output belum benar - belum benar cara Penelitian Hasil - distribusi data belum benar			
2	Kamis 06-Juni 2024	Agustaria Ginting S.KM, M.KM	- Hasil data sesuai dengan tujuan Penelitian - Skala diganti - pembuatan Histogram dan kurva Sesudah diberi Penekanan Sigkat maupun diawal			

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3.	Genrat 07-Juni 2024	Rakia Eivira Revisi S. Kep., Ns., M. Kep.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan data output ras - Perbaikan Revisi - Perbaikan Abstrak 			
4.	Senin 10-Juni 2024	Rakia Eivira Revisi S. Kep., Ns., M. Kep.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan di Abstrak - Perbaikan di Saran bagi Pirelli Selanjutnya - Perbaikan tulisan daftar pustaka 			
5.	Senin 10-Juni 2024	Rakia Eivira S. Kep., Ns., M. Kep.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Pembatasan 			
6.	Selasa 11-Juni 2024	Melda diong S. Kep., Ns., M. Kep.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Pembatasan dan Abstrak 			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

8.	Sabtu 15-Juni-2024	Melda Desary S.Kep.,Ns.,M.Kep	Ace Jilid			
9.	Sabtu 22-Juni-2024	Rolva Elnna Pakpahan S.Kep.,Ns.,M.Kep	Ace Jilid Langit Van Tuprihin			
10.	Senin 18-Juni-2024	Agustina Ginting S.K.M., M.K.M	Perbaikan pada tabel dan perambatan keter- batasan penelitian.			
11.	Sabtu 15-Juni-2024	Agustina Ginting S.K.M., M.K.M	- Perbaikan Abstrak - Pembahasan - Hasil tabel dibuat dalam bentuk narasi			



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

12.	Sabtu 22 Juni 2024	Agustina Ginting S.K.M., M.K.M	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Abstrak- Hasil tabel Pre Intervensi di perbaiki- Pembahasan edit kata dengan baik			
13.	Rabu 26 Juni 2024	Agustina Ginting S.K.M., M.K.M	Acc			

STIKes Santa Elisabeth Medan

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR

PEMBERIAN AIR DAUN SELEDRI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI

Standar Operasional Prosedur	Rebusan air daun seledri penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi
Pengertian	Pemberian air rebusan daun seledri adalah tindakan pemberian air rebusan yang digunakan untuk mengontrol dan menurunkan tekanan darah
Tujuan	Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi
Prosedur	
Tahap Persiapan	A. Persiapan Pasien <ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam terapeutik2. Memperkenalkan diri kepada responden3. Menjelaskan pada klien dan keluarga tentang tindakan yang akan dilaksanakan.4. Menjalin terus dengan responden5. Menjelaskan tindakan kepada responden6. Berikan lingkungan aman dan nyaman7. Mengontrak waktu
	C. Persiapan alat dan bahan <ol style="list-style-type: none">1. Panci2. Gelas3. Air bersih 400 ml4. 100 gram daun seledri5. Saringan D. Tahap Kerja

1. Siapkan peralatan
2. Cuci tangan
3. Sediakan 100gram daun seledri untuk satu orang dan air 400 cc (untuk 1 orng)
4. Berikut cuci semua bahan
5. Masukkan 100 gr daun seledri dalam wadah yang berisi air 400 cc
6. Dan dibiarkan hingga mendidih selama 15 mnt
7. Rebus hingga air tersisa 300 cc
8. Saring air rebusan, dan minum 2 kali sehari sebanyak 150 cc
9. Diminum selama 7 hari secara teratur

E. Tahap Terminasi

1. Menanyakan pada responden apa yang dirasakan setelah pemberian air daun seledri

G. Tahap Dokumentasi

1. Melakukan Dokumentasi

(Sumber: Waruwu et al., 2021, Handayani & Wahyuni, 2021)



STIKes Santa Elisabeth Medan

No. _____
Date _____

LEMBAR OBSERVASI TENANAN
DARAH

(Tgl: 01-Mei - 07 Mei 2024)

No	Nama	Umur	Jk	Agama	Hari ke 1				Hari ke 2				Hari ke 3				Hari ke 4				Hari ke 5				Hari ke 6				Hari ke 7			
					Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post				
1	My.P	77	P	K	160/100	150/90	170/100	150/90	160/100	140/80	150/90	130/80	160/100	150/90	180/90	140/80	170/100	160/100	150/90	150/90	140/80	160/100	150/90	170/100	160/100	150/90	170/100	160/100				
2	My.D	64	P	K	150/90	130/80	150/90	130/70	150/90	140/80	160/90	140/80	150/90	140/80	160/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80				
3	My.R	75	P	K	130/100	160/90	150/90	140/80	140/80	130/70	160/90	150/90	140/80	130/70	140/80	150/90	130/70	140/80	150/90	130/70	140/80	150/90	130/70	140/80	150/90	130/70	140/80	150/90				
4	My.N	79	P	K	180/100	170/90	160/90	150/80	160/100	150/90	150/90	140/80	150/90	140/80	160/90	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90	140/80	150/90				
5	My.S	60	P	K	160/90	150/80	160/90	140/80	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	150/90	140/80				
6	My.E	58	P	I	180/100	170/90	160/90	150/80	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
7	My.F	69	P	K	160/90	150/80	160/90	140/80	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
8	My.N	70	P	K	170/90	160/80	170/90	150/80	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
9	My.R	73	P	I	150/100	140/90	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
10	My.L	58	P	K	150/90	140/80	170/90	130/70	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
11	Tn.S	60	P	K	160/100	150/90	170/90	130/70	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
12	My.M	59	P	K	150/90	140/80	160/90	130/70	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
13	Tn.H	60	L	K	160/100	150/90	170/90	130/70	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
14	Tn.S	67	L	K	150/90	140/80	150/90	130/70	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				
15	My.P	66	P	K	160/100	150/90	170/90	130/70	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90	150/90	140/80	160/90	150/90				



LEMBAR OBSERVASI

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUH SELEDRI TERHADAP
PENURUNAN TEKANANDARAH PADA
LANSIAPENDERITAHIPERTENSI**

No Responden :
Nama Inisial :
Tanggal Pengkajian :
Usia :
Jenis Kelamin :

PENGUKURAN TEKANAN DARAH

Pengukuran tekanan darah diukur menggunakan spygromanome-ter dan stetoskop.

Tekanan darah sebelum (*Pre*) pemberian rebusan air daun seledri

Hari/ Tanggal	Tekanan Darah Sistolik	Tekanan Darah Diastolik

Tekanan darah Sesudah (*Post*) pemberian rebusan air daun seledri

Hari/Tanggal	Tekanan Darah Sistolik	Tekanan Darah Diastolik

Lembar Observasi Pengukuran Tekanan Darah Pemberian air daun seledri



Priska Br.Keliat
032020011
PRODI NERS
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

No	Nama	U S I A	P1		P2		P3		P4		P5		P6		P7	
			P R E	P O S T	P R E	P O S T	P R E	P O S T	P R E	P O S T	P R E	P O S T	P R E	P O S T	P R E	P O S T
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																



STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



PROPOSAL

Nama Mahasiswa

: PRISKA BR. KELIAT

NIM

: 032020011

Judul

: PENGARUH PEMBERIAN AIR DAUN SELEDRI ..
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA ..
LANJIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH ..
PUSKESMAS TIGANDERKET TAHUN 2024

Nama Pembimbing I

: Agustaria Ginting, S.K.M., M.K.M (AG)

Nama Pembimbing II





: Rofus Pakpahan S.Kep.,Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Jumat /08 September 2023	Agustaria Ginting, S.K.M.M.K.M (AG)	Pengajuan Judul dan sistematik review.		
2.	Sabtu /16 September 2023	Agustaria Ginting, S.K.M. M.K.M (AG)	Konsul secara Langsung, Pengajuan Judul Proposal		
3.	Sabtu /23 September 2023	Agustaria Ginting S.K.M. M.K.M (AG)	Konsul secara Langsung (mengajukan Jurnal Pendukung - Acc Judul Proposal - Membuat BAB 1		

STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan






4.	Senin / 23 Oktober 2023	Rotua Elnna Pakpahan S.kep.,Ns.,M.kep	Konsul secara langsung (Pengkuluan Jucul dan to Surma Pendukung)		
5.	Kamis / 26 Oktober 2023	Rotua Elnna Pakpahan S.kep.,Ns.,M.kep	Pembimbing Membeni Masukan terkait Jucul Yang sama ajukan 1. Berapa Sampel 2. Berapa dan bagaimana Pemberian takaran air dan Seledri 3. Bagaimana cara mengetahui dia mengkonsumsi.		
6.	Rabu / 15 November 2023	Acc Jucul Membuat Jucul BAB 1 Rotua Elnna Pakpahan S.kep.,Ns.,M.kep	Acc Jucul - Membuat BAB 1		
7.	Jumat / 19 Januari 2024	Rotua Elnna Pakpahan S.kep.,Ns.,M.kep	Konsul BAB 1-4 Pembimbing Membeni Masukan, dan menambah- kan - kapan waktu Pemberian - teknik apa yang dipakai - Sampelnya berapa - kaitannya bagaimana. - takaran Pemberian - waktu cara mengukurna		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan





10.	Kamis / 25 Januari 2024	Agustaria Ginting S.K.M. M.K.M (AG)	Konsul BAB 1-4 - Perbaiki daftar pustaka - Perambatan sumber di dalam BAB 2		
11.)	Jumat / 26 Januari 2024	Roha Elina Rikaelhan S.kep.,Ns, M.kep	- Acc Proposal - Acc Seminar Proposal.		
12	Jumat / 26 Januari 2024	Agustaria Ginting S.K.M. M.K.M (AG)	Acc Seminar Proposal		






Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan



REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Priska Br Feliat
 NIM : 032020011
 Judul : Pengaruh Pemberian Air sedri terhadap Penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Tigandertet tahun 2014
 Nama Pembimbing I : Agustaria Giinting, SKM., M. K-M
 Nama Pembimbing II : Rotus Elvins Pakpatan S.Kep.,Ns., M.Kep
 Nama Pembimbing III : Imelda Derang, S.Kep.,Ns., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1.	10/2/2024	Agustaria Giinting SKM., M. K-M	- Perbaikan BAB I - Menambahkan SOP ACC Revisi Proposal			
2.	27/02/2024	Imelda Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep	- Perbaikan BAB I - Menambahkan sop - Perbaikan kerangka konsep dan desain operasional. Acc Jilid			

<div>  </div> <div>Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan</div> <div>PRODI NERS</div>						
3.	15/03/2024	Meida Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan BAB 1 - Perbaikan SOP - Perbaikan Kerangka Konsep 			
4.	15/03/2024	Ratna Eivina Ratnanah S.Kep.,Ns.,M.Kep	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Penulisan - Perbaikan SOP - Lanjut Uji Turnitin - Setelah Revisi 			
5	16/03/2024		<ul style="list-style-type: none"> - Acc final proposal - Setelah Uji Turnitin 			
6.	22/03/2024	Meida Derang S.Kep.,Ns.,M.Kep	Acc final			



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Agama	Pre sistol	Pre Diastol	Post Sistol	Post Diastol	Kategori Pre Sistol	Kategori Pre Diastol	Kategori Post Sistol	Kategori Post Diastol	Pre Eksperimen	Post Eksperimen
1	P	77	2	2	160	100	120	80	4	4	1	1	4	1
2	D	64	2	2	150	90	110	70	3	3	1	1	3	1
3	R	75	2	2	170	100	150	70	4	4	3	1	4	3
4	N	74	2	2	180	100	160	70	4	4	4	1	4	4
5	S	60	2	2	160	90	110	80	4	3	1	1	4	1
6	E	58	2	1	180	100	130	80	4	4	2	1	4	2
7	K	69	2	2	160	90	110	70	4	3	1	1	4	1
8	M	78	2	2	140	90	100	60	3	3	1	1	3	1
9	R	73	2	1	150	100	110	80	3	4	1	2	4	2
10	L	58	2	2	150	90	100	70	3	3	1	1	3	1
11	S	60	1	2	160	100	130	70	4	4	2	1	4	2
12	M	59	2	2	150	90	100	70	3	3	1	1	3	1
13	H	60	1	2	160	100	140	70	4	4	3	1	4	3
14	S	67	1	2	150	90	110	80	3	3	1	1	3	1
15	R	66	2	2	160	100	135	80	4	4	2	2	4	2

Hasil Uji SPSS**Jenis Kelamin Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	3	20.0	20.0	20.0
	P	12	80.0	80.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Agama Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	2	13.3	13.3	13.3
	Kristen	13	86.7	86.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Umur Responden

	Freque ncy	Percent	Valid Percen t	Cumulativ e Percent
Valid 58	2	13.3	13.3	13.3
59	1	6.7	6.7	20.0
60	3	20.0	20.0	40.0
64	1	6.7	6.7	46.7
66	1	6.7	6.7	53.3
67	1	6.7	6.7	60.0
69	1	6.7	6.7	66.7
73	1	6.7	6.7	73.3
74	1	6.7	6.7	80.0
75	1	6.7	6.7	86.7
77	1	6.7	6.7	93.3
78	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Pre Test

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid 140-150mmHg	5	33.3	33.3	33.3
>160/ >100mmHg	10	66.7	66.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Post Test

	Freque ncy	Percent	Valid Percen t	Cumulat ive Percent
Valid				
<120/ <80mmHg	8	53.3	53.3	53.3
120-139/80-89mmHg	4	26.7	26.7	80.0
140-150mmHg	2	13.3	13.3	93.3
>160/ >100mmHg	1	6.7	6.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

Descriptives

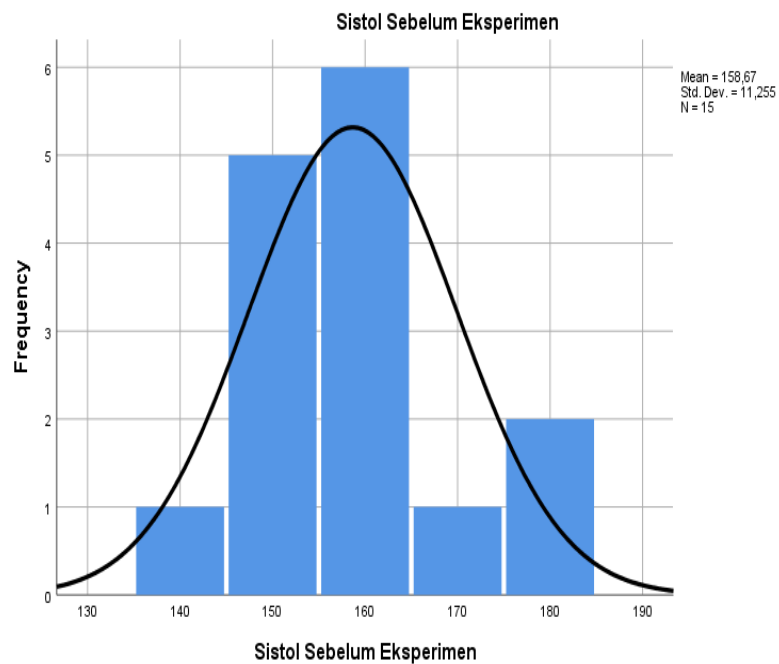
			Statistic	Std. Error
Pre Test	Mean		52.39	.449
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.49	
		Upper Bound	53.28	
	5% Trimmed Mean		52.29	
	Median		52.00	
	Variance		15.557	
	Std. Deviation		3.944	
	Minimum		45	
	Maximum		63	
	Range		18	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		.382	.274
	Kurtosis		-.510	.541
PostTest	Mean		62.42	.378
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.66	
		Upper Bound	63.17	
	5% Trimmed Mean		62.58	
	Median		63.00	
	Variance		10.983	
	Std. Deviation		3.314	
	Minimum		52	
	Maximum		67	
	Range		15	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.601	.274
	Kurtosis		.133	.541

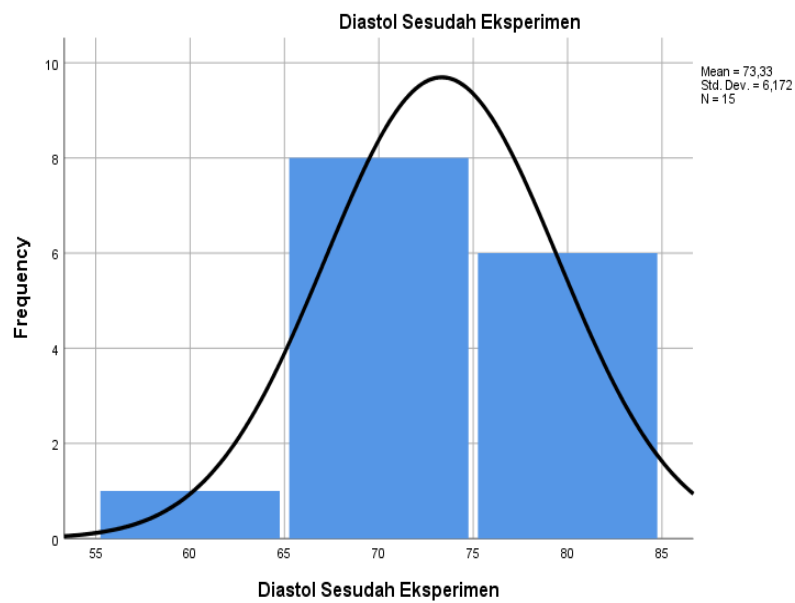
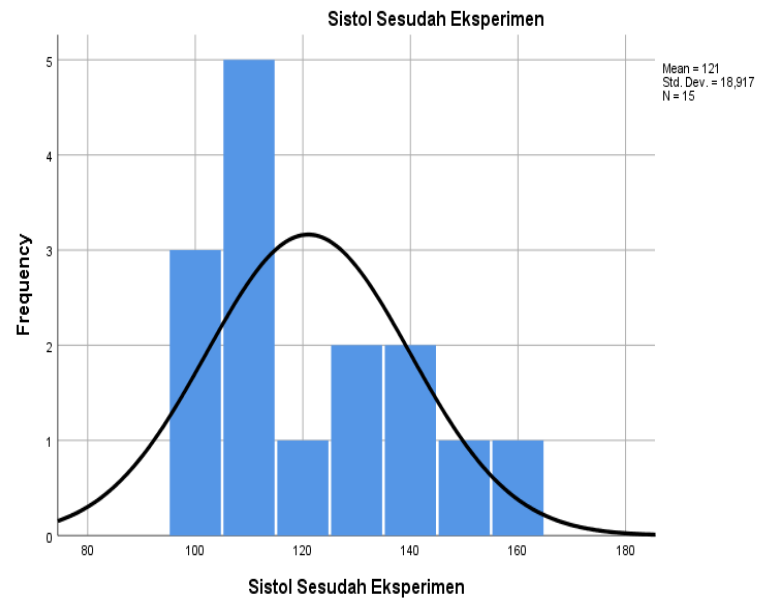
Normalitas data

Pre-Test	Statistic : Sdt.error	Hasil
Skweness	0,382 : 0,274	-1,358
Kurtosis	-0,510 : 0,541	-1,440
Post-Test		
Skeweness	-0,601 : 0,274	2,020
Kurtosis	0,133 : 0,541	0,528

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hipertensi Pre Eksperimen	.419	15	.000	.603	15	.000
Hipertensi Post Eksperimen	.311	15	.000	.772	15	.002

a. Lilliefors Significance Correction







STIKes Santa Elisabeth Medan

Paired Sample Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - PostTest	1.933	.799	.206	1.491	2.376	9.374	14	.000

DOKUMENTASI PENELITIAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

87

15.19  4G LTE 75%< **DOC-20240626-WA...**   

New and Improved

ORIGINALITY REPORT

16% **8%** **2%** **11%**
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	5%
3	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	2%
4	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1%
5	jp4mstikeskhg.org Internet Source	<1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%
7	Anung Ahadi Pradana, Intan Kurniawati Pramitaningrum. "Terapi Herbal bagi Lansia dengan Hipertensi", Jurnal Mitra Kesehatan, 2020 Publication	<1%

52/56

8	Haidar Alatas, "Hipertensi pada Kehamilan", Herb-Medicine Journal, 2019 Publication	<1%
9	lib.ui.ac.id Internet Source	<1%
10	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Islam Negeri	<1%

III 

STIKes Santa Elisabeth Medan